

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO  
LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA  
PT. BOOGIE ADVINDO**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Penyelesaian Tugas Akhir  
Program D – IV Program Studi Manajemen Bisnis Industri  
di Sekolah Tinggi Manajemen Industri**

**OLEH :**

**NATHASI FADHLIN**

**1711065**



**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

**JAKARTA**

**2015**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir merupakan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma – IV Jurusan Manajemen Bisnis Industri pada Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri Kementerian Perindustrian RI.

Keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan syukur dan terimakasih kepada :

1. Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Kedua orang tua dan kakek nenek saya tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, dorongan materil dan moril sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Ibu Dra. Sri Daryuni, MM sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan teknis, bimbingan dan nasehat dalam penulisan Tugas Akhir.
4. Bapak Pasti Immanuel Bangun, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri.
5. Bapak Anas Ridwan, selaku pemilik perusahaan, Bapak Peni Matunda selaku General Manager dan Bapak Uep selaku Manajer Produksi PT. Boogie Advindo yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, memberikan motivasi dan ilmunya serta membatu dan mempermudah penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Dosen-dosen Manajemen Bisnis Industri (MBI) yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Bisnis Industri (MBI) 2010 dan 2011 tingkat akhir (Indah, Elyda dan M. Gilang) yang telah

memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir, kalian luar biasa.

8. Kaka saya tercinta Lofiatami, yang telah banyak memberikan motivasi dan inspirasi.
9. Rekan-rekan petualang saya Tim Kuluk-Kuluk (Ayas, Adit dan Azis) yang telah memberikan energi positifnya dengan menjelajah bersama ke tempat-tempat indah di Indonesia dalam misi mencari inspirasi penyusunan Tugas Akhir.
10. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam kesempatan ini penulis memaparkan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Boogie Advindo”. Sehingga diharapkan dengan tersusunnya Tugas Akhir ini maka dapat memberikan bahan untuk lebih memperdalam pengetahuan bagi penulis maupun para akademisi pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi bahasa, materi maupun penyajiannya. Oleh karenanya penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membacanya.

Jakarta, November 2015

Penulis

Nathasi Fadhlín

## ABSTRAKSI

Analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT. Boogie Advindo berdasarkan rasio profitabilitas. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pimpinan perusahaan, jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia). Di dalam menghitung tingkat likuid dan profitabilitas suatu perusahaan dibutuhkan laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada laporan keuangan, yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) paling besar di tahun 2013 seperti terlihat pada rasio lancar sebesar 27,77 kali, rasio cepat sebesar 24,86 kali, dan rasio kas sebesar 24,80 kali. Pada analisis rasio profitabilitas dapat dikatakan baik seperti terlihat tahun 2014 pada margin laba kotor sebesar 69,59%, margin laba bersih sebesar 59,99%, ROI 22,97% dan ROE sebesar 23,83%. Fluktuasi rasio ini disebabkan karena kenaikan keuntungan/labanya signifikan setiap tahunnya dan total aktiva mengalami penurunan. Penilaian tersebut dilihat berdasarkan analisis secara periodik (time series). Dari hasil analisis tersebut perusahaan menghadapi penurunan di tahun 2012 – 2013 dikarenakan menurunnya penjualan. Karenanya perusahaan masih diharuskan memperbaiki kinerjanya terutama dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan keuntungan operasi dan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri dan mengolah total aktiva yang dimilikinya secara efisien.

Kata Kunci : kinerja, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on investment*, *likuiditas*, *profitabilitas*.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAKSI</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	5

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	7
2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	7
2.3 Jenis Laporan Keuangan .....	8
2.3.1 Laporan Laba/Rugi .....	9
2.3.2 Laporan Perubahan Modal .....	9
2.3.3 Laporan Neraca .....	10
2.4 Tujuan Laporan Keuangan .....	13
2.5 Fungsi Laporan Keuangan .....	14
2.6 Pengertian Kinerja .....	16
2.7 Pengertian Analisis Rasio .....	16
2.8 Rasio Likuiditas .....	17
2.8.1 Pengertian Rasio Likuiditas .....	17
2.8.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	17
2.8.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas .....	18

2.9 Rasio Profitabilitas .....	19
2.9.1 Pengertian Rasio Profitabilitas .....	19
2.9.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	20
2.9.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	21
2.10 Return on Investment (ROI) .....	23
2.10.1 Kegunaan dan Kelemahan Analisa ROI .....	24
2.11 Return on Equity (ROE) .....	26
2.12 Analisis Rasio Keuangan .....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.1.1 Jenis Data .....	28
3.1.2 Sumber Data .....	29
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.3 Metode Pengolahan Data .....	31
3.4 Metode Analisis Data .....	32
3.5 Analisis Rasio Keuangan .....	35

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

4.1 Pengumpulan Data .....	36
4.1.1 Profil perusahaan .....	36
4.1.1.1 Sejarah Umum Perusahaan .....	38
4.1.1.2 Lokasi Perusahaan .....	39
4.1.1.3 Struktur Organisasi .....	39
4.1.1.4 Deskripsi Pekerjaan .....	41
4.1.2 Aspek Produksi .....	43
4.1.2.1 Produk .....	43
4.1.2.2 Bahan Baku, Mesin dan Peralatan.....	44
4.1.2.3 Proses Produksi .....	44
4.1.2.4 Proses Alur Produksi .....	49
4.1.2.5 Bahan Baku Yang Digunakan .....	50

4.1.2.6 Tata Letak Pabrik .....	50
4.1.3 Aspek Pemasaran .....	61
4.1.3.1 Saluran Distribusi .....	62
4.1.3.2 Fungsi Pemasaran .....	63
4.1.4 Aspek Personalia .....	69
4.1.4.1 Perekrutan dan Penetapan Karyawan.....	69
4.1.4.2 Penilaian Kinerja (Evaluasi) .....	70
4.1.4.3 Pelatihan dan Pengembangan Karyawan .....	70
4.1.4.4 Kesejahteraan Karyawan .....	71
4.1.5 Aspek Keuangan .....	73
4.2 Pengolahan Data .....	74
4.3 Perhitungan Rasio .....	85

## **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

5.1 Analisis .....	89
5.2 Pembahasan .....	90
5.3 Perhitungan .....	93
5.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
5.4.1 Hasil Pengukuran .....	103

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	105
6.2 Saran .....	106

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

2.3.1 Laporan Laba/Rugi .....	9
2.3.2 Laporan Perubahan Modal .....	10
2.3.3 Laporan Neraca .....	13
1 Budget dan Realisasi Penjualan .....	51
2 Budget dan Realisasi Biaya Produksi .....	53
3 Biaya Produksi Daypack Halimun Series .....	55
4.1.3.2.1 Biaya Promosi .....	65
4.1.3.2.2 Biaya Packaging .....	65
4.1.3.2.3 Biaya Pemasaran .....	66
4.1.3.2.4 Biaya Penjualan .....	66
4.1.3.2.5 Budget dan Realisasi Pemasaran .....	68
4.1.4.1 Daftar Tenaga Kerja .....	69
4.1.4.4 Biaya Gaji dan Upah Karyawan .....	72
4.1.5 Daftar Kekayaan .....	74
4.2.5 Biaya Penyusutan Aktiva Tetap .....	76
4.3.5 Biaya Administrasi dan Umum .....	78
4.4.5 Laporan Harga Pokok Penjualan .....	78
4.5.5 Laporan Laba/Rugi .....	80
4.6.5 Laporan Perubahan Modal .....	81
4.7.5 Laporan Neraca .....	82
4.8.5 Laporan Kebutuhan Modal Kerja .....	84
5.2.1 Laporan Neraca .....	90
5.2.2 Laporan Laba/Rugi .....	92

5.2.3 Perhitungan Naik/Turun .....	99
5.4.1 Perbandingan Rasio Profitabilitas .....	103

## **DAFTAR GAMBAR**

4.1.1.3 Struktur Organisasi .....	40
4.3.1 Daypack Halimun Series .....	43
4.1.2.6 Tata Letak Pabrik .....	50

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya proses pendidikan kegiatan non akademik dapat menjadi pilihan untuk menyalurkan hobi dan minat mahasiswa, terdapat berbagai jenis kegiatan yang dapat menambah pengalaman, salah satunya kegiatan olahraga alam bebas seperti pencinta alam. Dewasa ini bisnis *outdoorgear* ramai di pasaran. Beragam merek lokal maupun asing berlomba mengambil peluang pasar. Salah satunya PT. Boogie Advindo yang berdiri sejak tahun 1992.

Dilihat dari perkembangan produk yang dominan di dalam pasar, pada penelitian kali ini penulis mengambil produk tas *daily pack (daypack)* sebagai pembahasan tugas akhir karena dinilai akan memberikan informasi luas mengenai aspek keuangan. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab manajer keuangan untuk mengelola perusahaan secara efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan memaksimalkan laba. Laba yang memaksimal tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang ingin dicapai tetapi perusahaan juga harus memperhitungkan dan membandingkan jumlah modalnya yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Tentunya setiap perusahaan pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Penilaian rasio likuiditas menggunakan tiga jenis

kriteria rumus antara lain : *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* sedangkan. dan rasio profitabilitas menggunakan empat jenis kriteria rumus ditinjau dari kemampuan atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba antara lain : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi yang baru.

Penelitian ini hanya berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitasnya. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektifitas dan efisien kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun dilihat dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitasnya.

Profit margin dari suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha untuk setiap rupiah penjualan selama periode tertentu, sedangkan tingkat perputaran aktiva dan suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan memutar dana yang tertanam dalam unsur aktiva selama suatu periode tertentu.

Pada tahun 2010 hingga tahun 2014, PT. Boogie Advindo terus mengalami peningkatan keuntungan (laba) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tahun	Laba Bersih	
2010	Rp	590.414.242
2011	Rp	677.767.291
2012	Rp	664.326.028
2013	Rp	704.086.231
2014	Rp	1.097.375.406

Sumber : Laporan Laba/Rugi PT. Boogie Advindo

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis salah satu rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk menilai bagaimana kinerja keuangan PT. Boogie Advindo setelah membandingkan rasio (ROI dan ROE) terhadap rasio sejenis rata-rata industri dari pesaingnya dalam lima tahun terakhir yakni pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dengan demikian dalam tugas akhir ini penulis mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Boogie Advindo”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menemukan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau buruk?

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan oleh perusahaan salah satunya adalah analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### **1.3 Batas Masalah**

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah :

1. Periode penelitian adalah pembukuan dari tahun 2010 s/d 2014.
2. Penelitian analisis kinerja keuangan mencakup rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
3. Pengukuran kondisi keuangan menggunakan analisis rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)* serta membandingkannya dengan cara *time series* dan *cross section comparison*.
4. Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni mencoba menganalisis kinerja keuangan PT. Boogie Advindo.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Berkaitan dengan kondisi keuangan dalam menghasilkan keuntungan untuk menganalisis kinerja pada PT. Boogie Advindo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

## 2 Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan, menambah pengalaman, dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen perusahaan.

## 3 Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

## 4 Bagi STMI

Dapat dijadikan tambahan referensi perpustakaan dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada serta definisi operasional mengenai pengertian istilah-istilah yang akan digunakan.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada seperti jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data.

#### BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisis data.

#### BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan dan menganalisis pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

#### BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut S. Munawir (2007 : 5) dalam buku *Analisa Laporan Keuangan* menyebutkan, laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal kerja, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

#### **2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Drs. Dwiprastowo D, MM, Ak analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

### **2.3 Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Laporan Neraca

### 2.3.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan selama satu periode akuntansi, yang biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun.

Tabel 2.3.1 Contoh Laporan Laba Rugi

PT. XXX

Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember

Keterangan	Jumlah
1. Total Penjualan	Rp 2.302.260.000
2. Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp 696.894.000) -</u>
3. Laba Kotor (1-2)	Rp 1.605.366.000
4. Biaya Administrasi dan Umum	<u>(Rp 91.796.500) -</u>
5. Laba Usaha/EBIT (3-4)	Rp 1.513.569.500
6. Beban Bunga Pinjaman	<u>(Rp -) _____ -</u>
7. Laba Sebelum Pajak EBT (5-6)	Rp 1.513.569.500
8. Pajak	<u>(Rp 917.877.395) -</u>
9. Laba Setelah Pajak/EAT (7-8)	Rp 595.692.105

### 2.3.2 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal dapat diketahui sebab-sebab perubahan modal selama periode tertentu.

Tabel 2.3.2 Contoh Laporan Perubahan Modal

PT. XXX

Laporan Perubahan Modal

Per 31 Desember

Keterangan	Nilai
1. Modal Awal (1 Januari)	Rp 2.250.000.000
2. Laba Bersih	<u>Rp 569.232.105</u> +
3. Modal Setelah Penambahan	Rp 2.819.232.105
4. Prive	<u>(Rp 17.658.886)</u> -
5. Modal Akhir (31 Desember)	Rp 2801.573.219

### 2.3.3 Laporan Neraca

Laporan Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva dan passiva) pada suatu saat tertentu biasanya dihitung pada akhir periode.

#### a. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klarifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

##### 1. Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- **Kas**

Merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk membayar berbagai macam kebutuhan yang diperlukan. Jumlah

uang kas yang ada diperusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur.

- **Piutang**

Merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

- **Persediaan**

Merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu untuk persediaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan *manufacturing* adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

## 2. Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun)

### b. Passiva

Passiva di dalam laporan neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

#### 1. Hutang

- **Hutang Lancar**

Merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek. Komponen dari

hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang bank maksimal satu tahun, hutang wesel, hutang gaji dan hutang jangka pendek lainnya.

- **Hutang Jangka Panjang**

Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada pada hutang jangka panjang adalah obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya.

## **2. Modal**

Modal (ekuitas) adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik.

Tabel 2.3.3 Contoh Laporan Neraca

PT. XXX

Laporan Neraca

Per 31 Desember

Aktiva		Pasiva	
1. Aktiva Lancar		1. Hutang Bahan	Rp 149.006.643
a. Kas	Rp 765.842.000	2. Hutang Jk. Pjg	<u>Rp - +</u>
b. Piutang	Rp 13.500.000	Total Hutang	Rp 149.006.643
c. Persediaan	<u>Rp 648.679.362 +</u>		
Total Aktiva Lancar	Rp 1.428.021.362	3. Modal	Rp 2.801.573.219
2. Aktiva Tetap			
a. Tanah&Bangunan	Rp 1.000.000.000		
b. Kendaraan	Rp 300.000.000		
c. Mesin&Peralatan	Rp 143.150.000		
d. Perizinan	Rp 4.000.000		
e. Inventaris	Rp 112.340.000		
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp 36.931.500) +</u>		
Total Aktiva Tetap	Rp 1.522.558.500		
Total Aktiva (1+2)	Rp 2.950.579.862		
		Total Pasiva	Rp 2.950.579.862

## 2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan disusunnya laporan keuangan adalah :

1. Dapat memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi keuangan mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi mengenai perubahan aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

Menurut S. Munawir, laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan, walaupun dalam praktiknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya, laporan perubahan modal, laporan arus kas, perhitungan harga pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain.

## **2.5 Fungsi Laporan Keuangan**

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dan pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, di mana dengan hasil analisa laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut :

### **1. Relevan**

Pengukuran relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan penggunaannya. Oleh karena dalam mempertimbangkan relevansi suatu informasi hendaknya perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pihak tertentu.

2. Dapat Dimengerti

Bentuk laporan keuangan dan istilah yang dipakai hendaklah disesuaikan dengan batas pengertian pemakai informasi juga diharapkan mempunyai dasar pengertian mengenai aktivitas ekonomis perusahaan, proses akuntansi dan istilah yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Objektif

Laporan keuangan harus disusun seobjektif mungkin, dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Laporan keuangan hendaknya disusun untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan pihak tertentu saja.

5. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus disampaikan secara sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertunda pengambilan keputusan bagi pemakai.

6. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan perusahaan yang sama maupun dengan perusahaan yang sejenis pada periode yang sama. Prinsip konsisten (penggunaan model) akuntansi hendaknya selalu dipatuhi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, jika terjadi perubahan metode hendaknya diberikan penjelasan metode yang diganti/diubah.

7. Lengkap

Laporan keuangan hendaknya disajikan secara lengkap meliputi semua data akuntansi yang memenuhi sekurang-kurangnya enam persyaratan tersebut.

## **2.6 Pengertian Kinerja**

Menurut Jaya (1993 : 15) menyatakan bahwa kinerja memiliki banyak aspek, namun para para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang. Efisiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan pengalokasian. Jadi, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (2002 : 570).

## **2.7 Pengertian Analisis Rasio**

Menurut (Muawir, 2004) analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*).

Dari hasil analisis dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Karena analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Angka-angka rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) **Rasio Likuiditas**, digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) **Rasio Leverage**, mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang serta menilai sampai sejauh mana sumber pembiayaan perusahaan berasal dari pinjaman.
- 3) **Rasio Aktivitas**, mengevaluasi kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.
- 4) **Rasio Profitabilitas**, mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

## **2.8 Rasio Likuiditas**

### **2.8.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku untuk menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

### **2.8.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

### 2.8.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah :

1. Rasio Lancar/*Current Ratio* (CR)
2. Rasio Cepat/*Quick Ratio* (QR)
3. Rasio Kas/*Cash Ratio* (CR)

Untuk pembahasan rasio-rasio ini penulis menggunakan data laporan keuangan, dan memasukkannya ke dalam rumus sebagai berikut :

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar.

Rumus untuk mencari Current Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar.

Rumus untuk mencari Quick Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat memenuhi hutang lancar.

Rumus untuk mencari Cash Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## **2.9 Rasio Profitabilitas**

### **2.9.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan mendapatkan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

### **2.9.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.9.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Profit Margin on Sales* (GPM dan NPM)
2. *Return on Investment* (ROI)
3. *Return on Equity* (ROE)

Untuk pembahasan rasio-rasio ini penulis menggunakan data laporan keuangan, dan memasukannya ke dalam rumus sebagai berikut :

#### 1. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut :

##### a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

#### **b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)**

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

### **2. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)**

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik dan semakin besar (tinggi) rasio ini akan semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Rasio ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba.

Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

## 2.10 Return on Investment (ROI)

Menurut Munawir dalam bukunya, Analisa Return on Investment (ROI) dalam analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return on Investment itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (net operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (net operating assets). Sebutan lain untuk ratio ini adalah “*Net Operating Profit Rate of Return*” atau “*Operating Earning Power*”.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor berikut :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets turnover baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar assets turn over adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

### 2.10.1 Kegunaan dan Kelemahan Analisa ROI

Kegunaan dari analisa ROI dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai “*operating assets turnover*” sesuai dengan satandar atau target yang telah ditetapkan, tetapi ternyata ROI nya masih di bawah standar target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap. Rendahnya *operating assets turnover* ini mungkin disebabkan karena kesalahan dalam politik pembelian bahan mentah, sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu besar menumpuk di gudang. Mungkin kesalahan terletak dalam politik penjualan kreditnya di mana banyak piutang yang belum dapat diterima.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisien penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis., sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisa ROI pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk

dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang ada di dalam perusahaan yang bersangkutan.

- d. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian maka manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai “*profit potential*” di dalam *longrun*.
- e. ROI selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Misalnya perusahaan dapat menentukan bahwa ROI sebesar 30% sebagai target yang harus dicapai oleh perlengkapan/mesin-mesin baru. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya ROI yang akan dapat dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

Di samping kegunaan dari analisa ROI, terdapat pula kelemahan-kelemahannya, yaitu :

- a. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa terkadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain., perbandingan tersebut akan memberi gambaran yang salah. Ada beberapa metode penilaian inventory (*Fifo, Lifo, Average, The Lower Cost of Market Valuation*) yang digunakan akan

berpengaruh terhadap besarnya nilai inventory, dan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva.

- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung investment turnover dan profit margin.

### **3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)**

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh jika diukur dari modal pemilik semakin besar maka semakin baik.

Rumus untuk mencari Return on Equity dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

#### **2.11 Return on Equity (ROE)**

Return on Equity merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat hasil investasi yang dilakukan investor dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Artinya dengan rasio ini investor dapat mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Return on Equity (ROE) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dioperasikan dalam

perusahaan. Semakin besar return on equity berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik modal dan sebaliknya. Dari keterangan tersebut, para investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

Apabila perusahaan dapat menghasilkan return on equity tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan seefisien dan seefektif mungkin, berarti akan memberikan jaminan para investor untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dampak yang timbul adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pula kenaikan harga sahamnya. Demikian pula sebaliknya jika return on equity perusahaan rendah, maka akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan dan pula kondisi tersebut akan mendorong harga saham stagnan atau bahkan turun.

## **2.12 Analisis Rasio Keuangan**

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Para analisis keuangan dapat melakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut :

1. *Cross Section Techniques*, yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.
2. *Time Series Techniques*, yaitu cara analisis dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode ke periode lainnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **Ditinjau Menurut Sifatnya**

###### **a. Data Kualitatif**

Data yang tidak dapat dihitung atau diukur dengan angka-angka, namun mampu memberikan informasi tambahan berupa uraian atau keterangan.

(Sugiyono, 2007 : 13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan modal kerja yang dinyatakan dalam catatan laporan keuangan.

###### **b. Data Kuantitatif**

Data yang berupa angka-angka atau jumlah dengan satuan ukur yang dapat diukur secara matematis (Sugiyono, 2007 : 13). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa komponen laporan harga pokok penjualan, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan neraca, dan laporan kebutuhan modal kerja.

Data Kuantitatif mengenai keuangan perusahaan, terdiri atas :

- Laporan Harga Pokok Penjualan
- Laporan Laba/Rugi
- Laporan Perubahan Modal
- Laporan Neraca

### 3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Jenis-jenis data menurut cara memperolehnya, antara lain :

#### 1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Data primer digolongkan menjadi dua yaitu:

##### a. Data Umum Perusahaan

Adalah data yang bersumber dari dalam perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan, kedudukan, tugas dan fungsi serta fasilitas yang dimiliki perusahaan dll.

##### b. Data Khusus Perusahaan

Adalah data yang bersumber dari luar suatu perusahaan yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja suatu perusahaan. Data mengenai daya beli masyarakat mempengaruhi hasil penjualan suatu perusahaan.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

- (1) Metode Survei.
- (2) Metode Observasi.

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada, secara tidak langsung namun melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu :

- Referensi Buku
- Arsip-arsip lainnya

## 3.2 Metode Pengumpulan Data

Sebagai bahan untuk menyusun tugas akhir, pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan cara mengadakan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data diambil dari hasil literatur dan buku-buku bahan kuliah maupun artikel baik dari majalah, jurnal, maupun surat kabar yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan teknik dan metode modal kerja perusahaan, serta penerapannya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai bekal untuk memperkuat landasan teori dari tugas akhir.

### 2. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan mengadakan penelitian langsung dengan pihak perusahaan, yaitu dengan cara sebagai berikut :

a. *Interview*

Atau wawancara langsung merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan maupun karyawan di perusahaan.

b. Observasi

Merupakan pengamatan langsung yang dilakukan pada divisi yang terkait dengan objek penelitian, yakni dengan cara mengumpulkan data-data dari dokumen yang ada pada perusahaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan suatu objek yang diperlukan. Teknik ini digunakan sebagai bahan penguat data, karena dengan adanya bukti dokumentasi berupa foto maka data yang diperoleh akan lebih kuat kebenarannya.

d. Tinjauan Pustaka

Metode ini digunakan untuk membantu penulis dalam mempelajari teknik-teknik apa saja yang harus dilakukan dalam perbaikan yang terkait dengan data-data yang ada. Teknik-teknik ini diperoleh dari buku atau literatur yang ada.

e. Data lainnya Dari Berbagai Sumber

Data lain yang didapat penyusun dalam penelitian ini adalah artikel dan internet.

### **3.3 Metode Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui analisis kuantitatif dengan Microsoft Excel yaitu menyajikan rangkuman data atau nilai yang dihitung berdasarkan data yang dikumpulkan. Perhitungan meliputi rasio-rasio profitabilitas, penentuan koefisien antara modal kerja dengan laba, dan cara mengukur kinerja yang

kemudian akan dianalisis dan disimpulkan yang kemudian dihitung secara manual.

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk pembahasan rasio likuiditas ini penulis menggunakan data laporan keuangan, dan memasukkannya ke dalam rumus sebagai berikut :

#### 4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar.

Rumus untuk mencari Current Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 5. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar.

Rumus untuk mencari Quick Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 6. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat memenuhi hutang lancar.

Rumus untuk mencari Cash Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Untuk pembahasan rasio profitabilitas penulis menggunakan data laporan keuangan, dan memasukannya ke dalam rumus sebagai berikut :

#### 1. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut :

##### c. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

##### d. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

#### 2. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur lebih bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on Equity dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

### **3.5 Analisis Rasio Keuangan**

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Para analisis keuangan dapat melakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut :

3. *Cross Section Techniques*, yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.
4. *Time Series Techniques*, yaitu cara analisis dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode ke periode lainnya.

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1 Pengumpulan Data

##### 4.1.1 Profil Perusahaan

Perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan berbadan hukum PT (Perseroan Terbatas) yang memproduksi peralatan olahraga *outdoor*/alam bebas yang berdiri pada tahun 1991, didirikan oleh seorang Pencinta Alam Wanadri bernama Anas Ridwan. Produk yang dihasilkan perusahaan ini terdiri atas tiga kategori, yakni kategori perahu karet, alas kaki (*footware*), dan garmentama.

Adapun profil usaha lebih rinci sebagai berikut :

#### PROFIL USAHA

Nama Perusahaan	: PT. BOOGIE ADVINDO
Nama Pemilik	: Anas Ridwan
Jabatan	: Pimpinan (Pemilik)
Jenis Produk	: Perahu Karet, Alas kaki ( <i>footware</i> ) dan Garmentama
Alamat Usaha	: Jl. KS. Tubun No. 26 C Warung Jambu, Bogor – Jabar
Telepon	: 0251 - 8371443
Mulai Berdiri	: Tahun 1991
Jumlah Tenaga Kerja	: 24 orang
No. SIUP	: 517/10/PB/B/BPPTDM/V/2012
No. TDP	: 10.04.1.47.01169
No. NPWP	: 02.268.964.0.404.000

Modal Awal : Rp 10.500.000.000  
Email : boogie@yahoo.com  
Website : www.boogie.co.id

### **Visi dan Misi Perusahaan**

#### **VISI**

Menjadi produsen peralatan *outdoor sport/SAR/Militer* terdepan di Indonesia dengan mengutamakan kualitas produk dan pelayanan terbaik untuk memberikan manfaat berkelanjutan bagi seluruh masyarakat/stakeholder.

#### **MISI**

1. Meningkatkan kualitas produk dan perusahaan dengan membangun sistem yang dinamis dan profesional disertai komitmen yang kuat.
2. Memenuhi target pengadaan produk yang bersaing serta meningkatkan pelayanan dan kerjasama yang efektif.
3. Mengembangkan pasar internasional dengan memenuhi standar produk dan kualitas ekspor.

**MOTTO : “Boogie is Quality”**

#### **Kebijakan Mutu (ISO)**

Manajemen PT. Boogie Advindo berkomitmen menerapkan sistem manajemen mutu ISO. Selalu berusaha memuaskan pelanggan dengan desain produk yang mutakhir dan memikat konsumen dengan mutu terbaik.

## Sasaran Mutu

- Memperoleh sertifikat sistem manajemen mutu ISO 9001 pada tahun 2008 Sistem Manajemen Mutu.
- Meningkatkan keuntungan minimal sebesar 10 % dibandingkan tingkat penjualan di tahun sebelumnya.

### 4.1.1.1 Sejarah Umum Perusahaan

PT. Boogie Advindo adalah salah satu pelopor produsen peralatan olahraga alam bebas di Indonesia. Boogie memiliki pengalaman dalam memproduksi peralatan olahraga alam bebas selama lebih dari 21 tahun. Pada tahun 1991 Anas Ridwan memulai ide dan menciptakan gagasan untuk membuat sepatu sandal gunung.

Pada tahun ketiga usia perusahaannya ia mengembangkan produknya dengan memproduksi tas ransel, *drybag*, dompet, sepatu tracking, pelampung, tenda dan berbagai aksesoris kegiatan pencinta alam. Kemudian di tahun 1996 Anas memberanikan diri memproduksi perahu karet, padahal masih jarang perusahaan yang mampu memproduksi perahu karet semacam itu dikarenakan dinilai ketersediaan perahu karet pada olahraga arung jeram sangat terbatas. Seiring berjalannya waktu PT. Boogie Advindo semakin lebar mengepakainya usahanya, kontributor terbesar pendapatan PT. Boogie Advindo tetap berasal dari sandal gunung (40%), diikuti tas (40%), dan (20%) dari jenis produk lain seperti aksesoris, tenda, pelampung dan perahu karet. Untuk kategori tas *outdoor* prestasi Boogie terbilang bagus, dengan menguasai (20%) pangsa pasar kategori perlengkapan *outdoor*. Untuk ekspor meskipun bersifat insidental pasar terbesar Boogie adalah Malaysia, Singapura, Jepang dan Australia.

Menurut Anas, hal pertama yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas produk "*Boogie is Quality*". Satu hal yang sangat diyakini awak PT. Boogie Advindo adalah produk-produk mereka bukanlah produk trendi, penekanannya lebih pada fungsi dan kualitas. Buktinya walaupun krisis melanda Tanah Air

pertengahan 1997, bisnis Boogie tidak terpengaruh sama sekali. Sebaliknya malah meraih untung. “Bagi kami, untung besar nomor sekian, yang penting kesinambungan usaha”, jelas Anas. Sikapnya yang cenderung hati-hati dan sederhana, ditularkan kepada sekitar 70 karyawannya yang kantor dan pabriknya berlokasi Warung Jambu Bogor.

Guna menerobos pasar yang lebih besar, manajemen PT. Boogie Advindo mengupayakan berbagai strategi. Satu-satunya membina tiga atlet pencinta alam terbaik nasional. Tujuannya tentu saja untuk lebih memasyarakatkan produk-produk Boogie. Anas kini semakin jeli melihat peluang berkat pengalamannya sebagai pencinta alam.

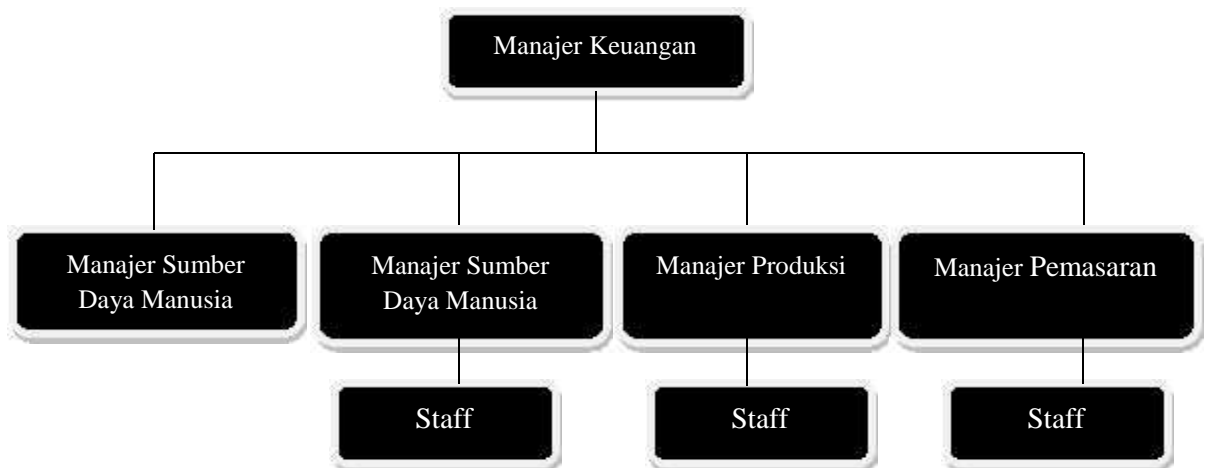
#### **4.1.1.2 Lokasi Perusahaan**

Lokasi perusahaan merupakan hal yang penting diperhatikan pada sebuah bisnis, pemilihan lokasi yang tepat dan strategis akan memudahkan perusahaan dalam mencapai target pasar. PT. Boogie Advindo terletak di Jl. KS. Tubun No. 26 C Warung Jambu, Bogor – Jawa Barat. Lokasi ini merupakan pusat dari PT. Boogie Advindo yang meliputi kantor, pabrik dan outlet Boogie terbesar di Bogor. Letaknya strategis yakni di persimpangan pintu keluar tol Kedung Halang Bogor Utara yang merupakan akses ke arah pusat Kota Bogor.

#### **4.1.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang dan hubungan pelaporannya.

Organisasi yang terorganisir baik akan mampu menghilangkan tumpang tindih dalam pekerjaan dan akan memberikan kejelasan bagi setiap pihak, tentang tugas dan tanggung jawab yang diemban untuk dapat berfungsi dengan baik dan optimal. Selain itu struktur organisasi merupakan suatu mekanisme kerja yang mengkoordinasikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.



Gambar 4.1.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan PT. Boogie Advindo adalah jenis organisasi garis, dimana kepemimpinan hanya terdapat pada satu orang dan pimpinan tersebut berhubungan langsung dengan para bawahannya, begitu juga sebaliknya karyawan akan bertanggung jawab secara langsung terhadap pimpinan. Organisasi garis memiliki ciri yaitu organisasinya masih dalam lingkup kecil, jumlah karyawan sedikit dan saling mengenal serta spesialisasi kerja belum tinggi.

#### 4.1.1.4 Deskripsi Pekerjaan

##### a. General Manager

- Bertanggungjawab terhadap berlangsungnya sistem kerja struktur organisasi perusahaan.
- Berperan terhadap komunikator antar tingkat manajemen perusahaan (*top management, middle management, supervisory of first line management* dan *non supervisory management*).
- Pembuat keputusan.

##### b. Manajer Pemasaran

- Mengidentifikasi produk yang dibutuhkan konsumen dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.
- Melakukan riset pemasaran melalui *survey* tentang keinginan konsumen, sehingga perusahaan mampu mendapatkan informasi mengenai produk yang sesungguhnya dibutuhkan oleh konsumen.
- Melakukan kegiatan dalam proses penyampaian produk kepada konsumen.

Manajer Pemasaran dibantu oleh :

- Staf *Marketing*
- Sales *Promotion*
- Ka. Gudang
- Distribusi

##### c. Manajer Produksi

- Mengkoordinir proses produksi.
- Memproses bahan secara efisien.
- Bertanggung jawab dan memastikan pembelian bahan mentah, bahan yang sedang diproses dan barang yang telah selesai diproses.

Manajer Produksi dibantu oleh :

- Staf Produksi
- Ka. Produksi

- *Quality Control*
- Buruh Pabrik

**d. Manajer Keuangan**

- Bertanggungjawab dan memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis.
- Merencanakan sumber pembiayaan bisnis.
- Dengan cara seperti apa dana dialokasikan.

Manajer Keuangan dibantu oleh :

- Staf Keuangan Umum
- Staf Keuangan Pabrik

**e. Manajer Personalia**

- Bertanggungjawab atas perekrutan SDM berqualified bagi perusahaan.
- Menentukan bagaimana SDM yang terbaik tersebut dapat dijaga dan tetap bekerja dalam perusahaan dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah.

Manajer Personalia dibantu oleh : Staf HRD.

**f. Konsultan Perusahaan**

- Memberikan saran, masukan dan motivasi bagi karyawan.
- Membantu memberikan arahan manajemen perusahaan dan teknis produksi.
- Membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan.
- Sebagai penghubung atasan dan bawahan jika terjadi permasalahan.

#### 4.1.2 Aspek Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menciptakan, mengolah, mengupayakan pelayanan, menghasilkan barang dan jasa atau usaha untuk meningkatkan suatu benda agar menjadi lebih berguna bagi kebutuhan manusia yang mempunyai nilai tambah dan memiliki hubungan timbal balik dengan teknologi. Menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada. Orang atau badan yang mengolah menciptakan dan menghasilkan barang atau jasa disebut sebagai produsen.

Proses produksi yang dilakukan PT. Boogie Advindo berlokasi di Ceuri Bandung, Jawa Barat. Mulai dari (*input*)/pengolahan bahan baku hingga terakhir (*output*) produk. Pabrik Boogie mengerjakan produk yang berkategori Garmentama meliputi pakaian, tas ransel dan pelampung. Total pekerja 24 orang termasuk karyawan dan buruh.

##### 4.1.2.1 Produk

PT. Boogie Advindo memproduksi *daypack* Halimun Series :

No.	Nama Jenis Halimun Series
1.	Halimun
2.	EVO
3.	GEGANA



Gambar 4.3.1 Daypack Halimun Series

#### **4.1.2.2 Bahan Baku, Mesin dan Peralatan**

##### ***Bahan Baku***

- Bahan Cordura
- Bahan Lapis
- Jarring
- Double Mesh
- Tri M
- Webing pp 20 mm
- Webing pp 2,5 mm
- Webing pp 3,8 mm
- Pcr 2,2 mm
- Pcr 25 mm
- Elastis 25 mm
- Talikur
- Rel Ziper No. 10 (YKK)
- Rel Ziper No. 5 (YKK)
- Kepala Ziper No. 10 (YKK)
- Kepala Ziper No.5 (YKK)
- Kepala Ziper No. 5B
- Ring Sodok 20 mm
- Ring Sodok 3,8 mm
- Ring Ransel 20 mm
- Ring Ransel 25 mm
- Ring Lapan
- Ring D 25 mm
- Kew-Kew 1,5 mm
- TRV
- Puller
- Label Sisip

- Label Mampu Telusur
- Embos B
- Bordir Nama
- Bordir SAU
- Busa Ati SAU
- Polypoam SAU
- Busa Dahrim
- Hand Tag
- Lock Pin

**Mesin**

No.	Nama Mesin		Jumlah	Kondisi
1	Jenis M/P	Mesin Jahit Jarum Tunggal	12	Baik
	Merek	Sun Star KM-137 B		
2	Jenis M/P	Mesin Jahit Jarum Tunggal	1	Baik
	Merek	Singer SF-20		
3	Jenis M/P	Mesin Jahit Jarum Tunggal	1	Baik
	Merek	Brother		
4	Jenis M/P	Mesin Jahit Jarum Tunggal	1	Baik
	Merek	Sanggong GC-30-1		
5	Jenis M/P	Mesin Jahit Jarum Ganda	1	Baik
	Merek	Brother		
6	Jenis M/P	Mesin Bartack	1	Baik
	Merek	Juki LK-232		
7	Jenis M/P	Mesin Walkingfoot (Samsago)	1	Baik
	Merek	Sun Star KM-340 BL		
8	Jenis M/P	Mesin Bordir Satu Kepala	1	Baik
	Merek	Barudan BENT-9/97		
9	Jenis M/P	Mesin Cutting Bahan	1	Baik
	Merek	KM 5"		
10	Jenis M/P	Mesin Cutting Webing	1	Baik
	Merek	Cutex TBC-50 H		

### 1. Mesin Jahit Jarum Tunggal

Mesin Jahit yang digunakan bermerek *Butterfly*, mesin ini berfungsi untuk menyambung atau menyatukan bahan yang telah selesai dipotong rangkaian pola daypack Halimun.

### 2. Mesin Potong Pola

Berfungsi memotong bahan yang telah dipola. Pemotongan dengan mesin ini mampu memotong dengan jumlah banyak, kapasitas maksimalnya 100 lembar bahan.

### 3. Mesin Potong *Webbing*

Merupakan mesin pemotong *webbing* atau tali pada *daypack*.

### 4. Mesin Bartack

Mesin ini berfungsi sebagai penguat jahitan pada pola tertentu.

### 5. Mesin Bordir

Mesin yang digunakan untuk membordir logo/tulisan Boogie pada pola bagian *head/kepala daypack*.

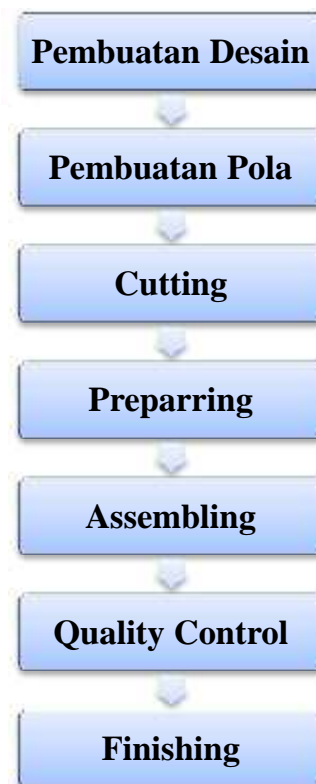
### **Peralatan**

No.	Nama Peralatan		Jumlah	Kondisi
1	Jenis M/P	Meja Cutting	1	Baik
	Merek	190 cm X 500 cm		
2	Jenis M/P	Matres Pasang Kancing/Ring	1	Baik
	Merek			
3	Jenis M/P	Gunting Kain Manual	20	Baik
	Merek	Steinsel/Besi		
4	Jenis M/P	Penggaris Stenles	1	Baik
	Merek	Panjang 200 cm		

5	Jenis M/P	Penggaris Stenles	2	Baik
	Merek	Panjang 100 cm		
6	Jenis M/P	Penggaris Stenles	1	Baik
	Merek	Panjang 60 cm		
7	Jenis M/P	Meteran Kain	5	Baik
	Merek	Panjang 100 cm		
8	Jenis M/P	Penjepit Kain Stenles	10	Baik
	Merek			

#### 4.1.2.3 Proses Produksi

##### Bagan Alur Produksi



#### a. Pembuatan Desain

Menurut Oliver seorang desainer Boogie, Desain produk bukan sekedar seni rupa, melainkan suatu tujuan yang menghasilkan fungsi dan keteraturan untuk menghasilkan produk yang fungsional.

Pembuatan desain merupakan tahapan awal pada proses produksi pembuatan *daypack*. Desainer *daypack* membuat desain sesuai dengan orientasi pasar yang tentunya didahului dengan adanya riset pasar oleh bagian R&D. Tidak ada waktu khusus dalam proses mendesain satu produk, semua dikerjakan atas dasar penelitian terhadap preferensi konsumen di pasar dan trend warna setiap tahunnya.

#### b. Pembuatan Pola

Pola adalah beberapa komponen terpisah yang digambar dengan mengacu pada desain produk.

Setelah melalui tahap desain produk, manajer produksi membagi tugas untuk membuat pola khusus berbagai macam jenis *daypack*. Pembuatan pola dimaksudkan untuk memudahkan proses *cutting* pada bagian pola yang telah digambar, selanjutnya akan disatukan melalui proses *assembling* yakni menyatukan semua komponen pola menjadi satu kesatuan.

#### c. Cutting

*Cutting* merupakan proses ke tiga dalam pembuatan *daypack* di PT. Boogie Advindo, proses ini merupakan kelanjutan dari proses pembuatan pola yang telah digambar, proses ini melibatkan mesin pemotong modern dan mesin pemotong manual.

#### d. Preparing

Setelah melalui proses *cutting* pola yang telah digunting disatukan/*preparing* untuk membentuk bagian ciri-ciri *daypack*. Setelah itu pola disatukan untuk menuju proses penjahitan.

*e. Assembling*

Merakit semua komponen /penjahitan pola yang telah *dipreparing* sesuai dengan bentuk *daypack*.

*f. Quality Control*

Mengeck semua komponen yang telah dirakit/dijahit apakah sudah sesuai dengan standar produksi, apakah terdapat bagian-bagian yang reject. setelah ditemukan permasalahan maka akan dikembalikan ke bagian penjahitan. *Quality control* dilakukan oleh tim khusus produksi.

*g. Finishing*

Proses ini merupakan tahap akhir dalam pembuatan *daypack* Halimun di bagian produksi. Proses *finishing* meliputi pemberian *hand tag*, *price list*, pembungkusan tas dengan plastik transparan dan pengepakan ke dalam kardus untuk dipindahkan ke bagian gudang produksi.

#### **4.1.2.4 Proses Alur Produksi**

Berikut alur proses produksi *daypack* Halimun 1764 kapasitas (45 lt) pada PT. Boogie Advindo :

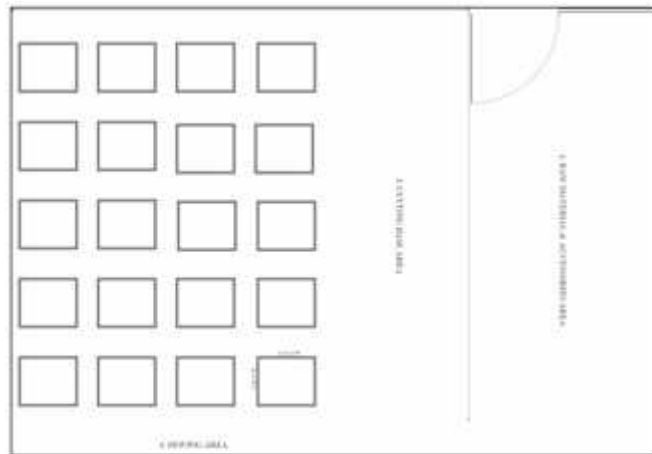
1. Buat pola dari bahan karton menggunakan bantuan pensil dan penggaris untuk tiap bagian tas yang akan dibuat. Mulai dari pola bagian luaran yaitu : bagian maci utama, maci depan, bagian belakang, bagian topi, bagian handle, bagian hibelt, dan bagian lapisan organizer.
2. Lalu gelar bahan yang akan di gambar, sesuai dengan pola.
3. Setelah itu potong bahan, dan busa sesuai dengan pola.
4. Jahit potongan satu dengan yang lainnya, mengikuti sample produk yang sebelumnya telah dibuat.
5. Setelah dijahit lalu diobras, agar jahitannya kuat.
6. Gabungkan bahan maci utama dengan maci depan.
7. Setelah itu lapis bahan dengan lapisan act.

8. Pasangkan webbing-webbing di maci depan sebagai kombinasi.
9. Pasangkan webbing di bagian handle dan hibelt.
10. Pasang aksesoris-aksesoris.
11. Buang bagian benang-benang bekas jahitan obras.
12. Pasangkan handtag dan label harga.
13. Kemas produk dengan plastik tas sesuai ukuran.

#### **4.1.2.5 Bahan Baku Yang Digunakan**

1. Bahan Cordurra
2. Bahan Dolby Ripstop
3. Bahan Polyester

#### **4.1.2.6 Tata Letak (layout) Pabrk PT. Boogie Advindo**



**Gambar 4.1.2.6 Tata Letak Pabrik**

Keterangan :

No. Layout	Ket. Layout
1	Area Bahan Bahan Baku dan Bahan Penolong
2	Area Pematangan bahan
3	Area Penjahitan

Tabel 1 Budget Realisasi Penjualan Daypack Halimun Series

Keterangan	Tahun 2010	
	Budget Penjualan	Realisasi Penjualan
Halimun	6.500	6.214
EVO	4.000	3.605
GEGANA	1.000	883
<b>Total Halimun Series</b>	<b>11.500</b>	<b>10.702</b>

Keterangan	Tahun 2011	
	Budget Penjualan	Realisasi Penjualan
Halimun	6.550	6.385
EVO	4.200	3.800
GEGANA	1.150	915
<b>Total Halimun Series</b>	<b>11.900</b>	<b>11.100</b>

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2012</b>	
	<b>Budget Penjualan</b>	<b>Realisasi Penjualan</b>
Halimun	6.700	6.411
EVO	4.500	3.913
GEGANA	1.200	958
<b>Total Halimun Series</b>	<b>12.400</b>	<b>11.282</b>

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2013</b>	
	<b>Budget Penjualan</b>	<b>Realisasi Penjualan</b>
Halimun	7.000	6.627
EVO	4.650	4.008
GEGANA	1.350	1.000
<b>Total Halimun Series</b>	<b>13.000</b>	<b>11.635</b>

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2014</b>	
	<b>Budget Penjualan</b>	<b>Realisasi Penjualan</b>
Halimun	7.550	7.255
EVO	5.500	5.150
GEGANA	2.000	1.400
<b>Total Halimun Series</b>	<b>15.050</b>	<b>13.805</b>

Tabel 2 Budget dan Realisasi Biaya Produksi

Keterangan	Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014	
	Budget Produksi	Realisasi Produksi	Budget Produksi	Realisasi Produksi	Budget Produksi	Realisasi Produksi	Budget Produksi	Realisasi Produksi	Budget Produksi	Realisasi Produksi
1. Biaya Bahan Baku dan Penolong										
a. Bahan Baku	650.000.000	618.542.638	700.000.000	641.545.812	730.000.000	652.064.851	755.000.000	672.467.164	825.500.000	797.886.481
b. Bahan Baku Penolong	2.000.000	1.960.000	2.500.000	2.206.000	2.650.000	2.435.000	3.000.000	2.837.000	4.200.000	3.725.000
<b>Total</b>	652.000.000	620.502.638	702.500.000	643.751.812	732.650.000	654.499.851	758.000.000	675.304.164	829.700.000	801.611.481
2. Biaya Administrasi dan Umum										
a. Gaji Ka. Produksi	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.350.000	4.350.000	4.350.000	4.350.000
b. Gaji Tenaga Kerja Langsung	51.000.000	47.000.000	51.000.000	47.000.000	47.000.000	47.000.000	53.300.000	53.300.000	53.300.000	53.300.000
<b>Total B.A.U</b>	55.000.000	51.000.000	55.000.000	51.000.000	51.000.000	51.000.000	57.650.000	57.650.000	57.650.000	57.650.000
3. Biaya Overhead										

Pabrik										
a. B. Listrik, Air &Telp	8.450.000	7.500.000	8.000.000	7.500.000	8.300.000	8.000.000	8.500.000	8.000.000	8.755.000	8.000.000
b. B. Pemeliharaan	2.876.000	2.000.000	2.500.000	2.000.000	3.250.000	2.750.000	3.450.000	2.750.000	3.600.000	2.750.000
c. B. Packaging	17.622.000	16.053.000	17.200.000	16.650.000	17.255.000	16.923.000	18.000.000	17.452.500	21.250.000	20.707.500
<b>Total B.O.P</b>	28.948.000	25.553.000	27.700.000	26.150.000	28.805.000	27.673.000	29.950.000	28.202.500	33.605.000	31.457.500
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>735.948.000</b>	<b>697.055.638</b>	<b>785.200.000</b>	<b>720.901.812</b>	<b>812.455.000</b>	<b>733.172.851</b>	<b>845.600.000</b>	<b>761.156.664</b>	<b>920.955.000</b>	<b>890.718.981</b>

Tabel 3 Biaya Produksi Daypack Halimun Series

<b>Tahun 2010</b>				
<b>No</b>	<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total</b>
<b>1</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>			
	Bahan Baku Utama			655,238,170
	Bahan Baku Penolong			1,960,000
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>657,198,170</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja Produksi</b>			
	a. Ka. Bidang Produksi	1	4,000,000	4,000,000
	b. Karyawan Produksi			
	Pembuatan Desain	2	2,500,000	5,000,000
	Pembuatan Pola	2	2,000,000	4,000,000
	Cutting	4	1,500,000	6,000,000
	Preparing	2	1,500,000	3,000,000
	Assembling	10	2,000,000	20,000,000
	Quality Control	2	2,500,000	5,000,000
	Finishing	2	2,000,000	4,000,000
	<b>Total B. Tenaga Kerja Produksi</b>			<b>51,000,000</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
	B. Listrik, Air &Telp			7,500,000
	B. Pemeliharaan			2,000,000
	<b>Total BOP</b>			<b>9,500,000</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>717,698,170</b>

<b>Tahun 2011</b>				
<b>No</b>	<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total</b>
<b>1</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>			
	Bahan Baku Utama			743,936,049
	Bahan Baku Penolong			2,206,000
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>746,142,049</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja Produksi</b>			
	a. Ka. Bidang Produksi	1	4,000,000	4,000,000
	b. Karyawan Produksi			
	Pembuatan Desain	2	2,500,000	5,000,000
	Pembuatan Pola	2	2,000,000	4,000,000
	Cutting	4	1,500,000	6,000,000
	Preparing	2	1,500,000	3,000,000
	Assembling	10	2,000,000	20,000,000
	Quality Control	2	2,500,000	5,000,000
	Finishing	2	2,000,000	4,000,000
	<b>Total B. Tenaga Kerja Produksi</b>			<b>51,000,000</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
	B. Listrik, Air &Telp			7,500,000
	B. Pemeliharaan			2,000,000
	<b>Total BOP</b>			<b>9,500,000</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>806,642,049</b>

<b>Tahun 2012</b>				
<b>No</b>	<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total</b>
<b>1</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>			
	Bahan Baku Utama			815,144,840
	Bahan Baku Penolong			2,435,000
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>817,579,840</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja Produksi</b>			
	a. Ka. Bidang Produksi	1	4,000,000	4,000,000
	b. Karyawan Produksi			
	Pembuatan Desain	2	2,500,000	5,000,000
	Pembuatan Pola	2	2,000,000	4,000,000
	Cutting	4	1,500,000	6,000,000
	Preparing	2	1,500,000	3,000,000
	Assembling	10	2,000,000	20,000,000
	Quality Control	2	2,500,000	5,000,000
	Finishing	2	2,000,000	4,000,000
	<b>Total B. Tenaga Kerja Produksi</b>			<b>51,000,000</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
	B. Listrik, Air &Telp			8,000,000
	B. Pemeliharaan			2,750,000
	<b>Total BOP</b>			<b>10,750,000</b>

	<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>879,329,840</b>

<b>Tahun 2013</b>				
<b>No</b>	<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total</b>
<b>1</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>			
	Bahan Baku Utama			865,328,886
	Bahan Baku Penolong			2,837,000
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>868,165,886</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja Produksi</b>			
	a. Ka. Bidang Produksi	1	4,000,000	4,350,000
	b. Karyawan Produksi			
	Pembuatan Desain	2	2,700,000	5,400,000
	Pembuatan Pola	2	2,250,000	4,500,000
	Cutting	4	1,600,000	6,400,000
	Preparing	2	1,600,000	3,200,000
	Assembling	10	2,350,000	23,500,000
	Quality Control	2	2,700,000	5,400,000
	Finishing	2	2,450,000	4,900,000
	<b>Total B. Tenaga Kerja Produksi</b>			<b>57,650,000</b>

<b>3</b>	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
	B. Listrik, Air &Telp			8,000,000
	B. Pemeliharaan			2,750,000
	<b>Total BOP</b>			<b>10,750,000</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>936,565,886</b>

<b>Tahun 2014</b>				
<b>No</b>	<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total</b>
<b>1</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>			
	Bahan Baku Utama			1,133,854,234
	Bahan Baku Penolong			3,725,000
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>1,137,579,234</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja Produksi</b>			
	a. Ka. Bidang Produksi	1	4,000,000	4,350,000
	b. Karyawan Produksi			
	Pembuatan Desain	2	2,700,000	5,400,000
	Pembuatan Pola	2	2,250,000	4,500,000
	Cutting	4	1,600,000	6,400,000
	Preparing	2	1,600,000	3,200,000
	Assembling	10	2,350,000	23,500,000
	Quality Control	2	2,700,000	5,400,000
	Finishing		2,450,000	4,900,000

		2		
	<b>Total B. Tenaga Kerja Produksi</b>			<b>57,650,000</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
	B. Listrik, Air &Telp			8,000,000
	B. Pemeliharaan			2,750,000
	<b>Total BOP</b>			<b>10,750,000</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>1,205,979,234</b>

### 4.1.3 Aspek Pemasaran

*Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan, baik kepada pembeli yang ada yang dapat memuaskan kebutuhan, baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial. Dilansir dari buku *Fundamentals of Marketing*, karangan William J. Stanton.*

*Pasar sasaran adalah sekelompok konsumen atau pelanggan yang secara khusus menjadi sasaran usaha pemasaran bagi sebuah perusahaan.*

*Tiga langkah menetapkan pasar sasaran :*

1. Segmentasi Pasar.
2. Penetapan Pasar Sasaran.
3. Penempatan Produk.

#### 1. Segmentasi pasar

Proses membagi pasar ke dalam segmen-segmen pelanggan potensial dengan kesamaan karakteristik yang menunjukkan kesamaan perilaku pembeli. (Pridel & Ferrel, 1995).

Segmentasi pasar yang dilakukan oleh PT. Boogie Advindo meliputi seluruh wilayah di Indonesia, namun lebih dominan di wilayah Jabodetabek. Sedangkan segmentasi pasar yang dibidik meliputi kategori kalangan penggemar olahraga alam, mahasiswa pencinta alam, berbagai sekolah alam, instansi pemerintah maupun swasta dan masyarakat umum.

#### 2. Penetapan Pasar Sasaran

Kegiatan mengevaluasi dan membandingkan kelompok yang diidentifikasi dan kemudian memilih salah satu atau beberapa di antaranya sebagai calon dengan potensi yang paling besar. PT. Boogie Advindo dalam

menetapkan pasar sasarannya menggunakan strategi penetapan posisi adalah kombinasi produk, hal ini dimaksudkan untuk memperluas cakupan penjualan produk.

### 3. Penempatan Produk

Adalah tindakan perusahaan untuk merancang produk dan bauran pemasaran agar tercipta kesan tertentu di benak konsumen. Perusahaan ini menentuka posisi menurut kategori produk, yakni menjadi produsen peralatan olahraga outdoor yang meliputi beberapa cabang olahraga (naik gunung, panjat tebing, bersepeda, arung jeram, kano dll). Sehingga pada *mindset* konsumen tercipta bahwa Boogie adalah *Outdoor*.

#### 4.1.3.1 Saluran Distribusi

Menurut Philip Kotler (1997:140), Saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi.

Saluran distibusi yang digunakan PT. Boogie Advindo adalah sebagai berikut :

#### 1. Produsen → Konsumen

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung kekonsumen tanpa menggunakan perantara.Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

#### 2. Produsen → Retailer → Konsumen

Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar pada toko rekanan dan tidak menjual barang pada pengecer. Pembelian oleh retailer dilayani oleh reseller dan konsumen dilayani oleh retailer.

#### 4.1.3.2 Fungsi Pemasaran

##### A. Periklanan atau Promosi

Promosi atau periklanan merupakan upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Promosi atau periklanan yang dilakukan oleh PT. Boogie Advindo ini yakni dengan menggunakan akses internet (media sosial), brosur, pameran, sampel produk dan sponsor kegiatan.

##### B. Penjualan

PT. Boogie Advindo dalam melakukan penjualannya yakni dengan membuka tiga gerai toko yang meliputi wilayah Bogor, Jakarta dan Cianjur. Sistem penjualan *online* juga dilakukan oleh perusahaan ini sebagai strategi penjualan jemput bola, sehingga konsumen cukup memesan barang yang diinginkan melalui alamat website [www.boogie.co.id](http://www.boogie.co.id). Dengan adanya layanan penjualan secara online ini dapat mempermudah konsumen dalam berbelanja dan juga dapat lebih leluasa memilih produk yang diinginkan.

##### C. Pembungkus (*Packaging*)

Pembungkusan yang dilakukan PT. Boogie Advindo sederhana yakni dengan menggunakan plastik bening ukuran sedang untuk membungkus. Pemakaian plastik digunakan karena mengingat plastik merupakan salah satu kemasan yang mudah penggunaannya, tahan terhadap kerusakan pada saat penyimpanan di gudang dan pendistribusian, selain itu plastik transparan dapat memudahkan konsumen mengecek kondisi barang yang dibelinya. Tentunya sebelum proses *packaging*, bagian *quality control* telah memastikan kondisi barang layak jual, lengkap dengan handtag dan harga produk didalam kemasan.

#### D. Penyimpanan/Pergudangan

Sistem manajemen gudang mengandung pemahaman : Pengelolaan dari aktifitas yang saling terkait dalam aktifitas penyimpanan barang sementara.

Penyimpanan atau pergudangan pada perusahaan yang dominan bergerak di bidang garmen memiliki peran penting. Stock yang tersedia dalam gudang perusahaanakan berkualitas baik apabila dalam proses penyimpanan (penyusunan maupun penempatan) produk dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan dan dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi (pengawasan yang ketat). PT. Boogie Advindo, penyimpanan produk yang telah selesai ditempatkan di gudang khusus penyimpanan. PT. Boogie Advindo memiliki dua jenis pergudangan, yakni gudang produksi dan gudang pemasaran. Gudang produksi digunakan untuk menyimpan barang yang telah melalui tahap finishing bagian produksi, sedangkan gudang pemasaran digunakan untuk menyimpan produk yang selanjutnya akan dijual ke bagian retail dan toko rekanan.

Gudang penyimpanan terletak di bagian depan pabrik dengan tujuan memudahkan pengangkutan barang dari gudang penyimpanan ke mobil pengangkut sehingga lebih cepat dan efisien. Selain itu aspek keamanan juga tentunya diperhatikan, banyaknya susunan atau tumpukan barang pada gudang penyimpanan tidak boleh terlalu tinggi karena akan mengakibatkan kerusakan bentuk atau kontur yang terletak di bagian bawah tumpukan.

#### E. Pengiriman Produk

Proses distribusi yang dilakukan PT. Boogie Advindo menerapkan dua cara yakni pengiriman langsung dan melalui jasa pengiriman barang. Pengiriman langsung oleh bagian distribusi pusat Boogie mencakup wilayah Jabodetabek sedangkan pengiriman melalui jasa logistik mencakup luar Pulau Jawa. Sedangkan pengiriman produk yang diantar langsung oleh distribusi pusat akan didistribusikan ke toko rekanan PT. Boogie Advindo melalui bagian distribusi Boogie. Sedangkan pengiriman produk melalui jasa logistik bagian distribusi

menggunakan jasa logistik yang menjadi rujukan toko rekanan di luar pulau Jawa. Hal ini merupakan salah satu strategi pengiriman yang efisien dari segi dana dan waktu. Semua pengiriman produk Boogie disesuaikan dengan *purchase order* dari bagian pemasaran.

Tabel 4.1.3.2.1 Biaya Promosi

No.	Kegiatan Promosi	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Akses Internet	1,300,000	1,300,000	1,375,000	1,410,000	1,497,000
2	Brosur	500,000	550,000	584,000	684,000	721,000
3	Sponsor Kegiatan	665,000	875,000	1,531,000	1,634,000	3,568,000
4	Pameran	315,000	385,000	475,000	651,000	1,006,000
<b>Total</b>		<b>2,780,000</b>	<b>3,110,000</b>	<b>3,965,000</b>	<b>4,379,000</b>	<b>6,792,000</b>

Tabel 4.1.3.2.2 Biaya Packaging

No.	Tahun	Unit	Harga per Plastik	Harga per Handtag	Total Biaya Packaging
1	2010	10.702	Rp 1.000	Rp 500	Rp 16.053.000
2	2011	11.100	Rp 1.000	Rp 500	Rp 16.650.000
3	2012	11.285	Rp 1.000	Rp 500	Rp 16.923.000
4	2013	11.635	Rp 1.000	Rp 500	Rp 17.452.500
5	2014	13.805	Rp 1.000	Rp 500	Rp 20.707.500

Tabel 4.1.3.2.3 Biaya Pemasaran

No.	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	<b>Biaya Operasi Kendaraan</b>					
	Bahan Bakar	Rp 3.000.000	Rp 3.215.000	Rp 3.300.000	Rp 3.400.000	Rp 3.573.000
	Service Kendaraan	Rp 1.185.000	Rp 1.200.000	Rp 1.250.000	Rp 1.381.000	Rp 1.450.000
	<b>Total</b>	Rp 4.185.000	Rp 4.415.000	Rp 4.550.000	Rp 4.781.000	Rp 5.023.000
2	<b>Biaya Promosi</b>					
	Akses Internet	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	Rp 1.375.000	Rp 1.410.000	Rp 1.497.000
	Brosur	Rp 500.000	Rp 550.000	Rp 584.000	Rp 684.000	Rp 721.000
	Sponsor Kegiatan	Rp 665.000	Rp 875.000	Rp 1.531.000	Rp 1.634.000	Rp 3.568.000
	Pameran	Rp 315.000	Rp 385.000	Rp 475.000	Rp 651.000	Rp 1.006.000
	<b>Total</b>	Rp 2.780.000	Rp 3.110.000	Rp 3.965.000	Rp 4.379.000	Rp 6.792.000
<b>Total Biaya Pemasaran</b>		Rp 6.965.000	Rp 7.525.000	Rp 8.515.000	Rp 9.160.000	Rp 11.815.000

Tabel 4.1.3.2.4 Penjualan

Tahun 2010				
No.	Jenis Daypack	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Halimun	6.214	Rp 200.000	Rp 1.242.800.000
2	EVO	3.605	Rp 240.000	Rp 865.200.000
3	GEGANA	883	Rp 220.000	Rp 194.260.000
	<b>Total Halimun Series</b>	<b>10.702</b>		<b>Rp 2.302.260.000</b>

<b>Tahun 2011</b>				
<b>No.</b>	<b>Jenis Daypack</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
1	Halimun	6.385	Rp 220.000	Rp 1.404.700.000
2	EVO	3.800	Rp 260.000	Rp 988.000.000
3	GEGANA	915	Rp 240.000	Rp 219.000.000
	<b>Total Halimun Series</b>	<b>11.100</b>		<b>Rp 2.612.300.000</b>

<b>Tahun 2012</b>				
<b>No.</b>	<b>Jenis Daypack</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
1	Halimun	6.411	Rp 220.000	Rp 1.410.420.000
2	EVO	3.913	Rp 260.000	Rp 1.017.380.000
3	GEGANA	958	Rp 240.000	Rp 229.920.000
	<b>Total Halimun Series</b>	<b>11.282</b>		<b>Rp 2.657.720.000</b>

<b>Tahun 2013</b>				
<b>No.</b>	<b>Jenis Daypack</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
1	Halimun	6.627	Rp 220.000	Rp 1.457.940.000
2	EVO	4.008	Rp 280.000	Rp 1.122.240.000
3	GEGANA	1.000	Rp 240.000	Rp 240.000.000
	<b>Total Halimun Series</b>	<b>11.635</b>		<b>Rp 2.820.180.000</b>

<b>Tahun 2014</b>				
<b>No.</b>	<b>Jenis Daypack</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
1	Halimun	7.255	Rp 268.000	Rp 1.944.340.000
2	EVO	5.150	Rp 340.000	Rp 1.751.000.000
3	GEGANA	1.400	Rp 300.000	Rp 420.000.000
	<b>Total Halimun Series</b>	<b>13.805</b>		<b>Rp 4.115.340.000</b>

Tabel 4.1.3.2.5 Budget dan Realisasi Pemasaran

Keterangan	Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014	
	Budget Premasaran	Realisasi Pemasaran	Budget Pemasaran	Realisasi Pemasaran	Budget Pemasaran	Realisasi Pemasaran	Budget Pemasaran	Realisasi Pemasaran	Budget Pemasaran	Realisasi Pemasaran
1. Gaji/upah Bagian Pemasaran										
a. Ka. Pemasaran										
2. B. Adm & Umum										
a. Bahan Bakar	3.300.000	3.000.000	3.400.000	3.215.000	3.500.000	3.300.000	3.600.000	3.400.000	4.000.000	3.573.000
b. Service Kendaraan	1.500.000	1.185.000	1.650.000	1.200.000	1.750.000	1.250.000	2.000.000	1.381.000	2.200.000	1.450.000
<b>Total</b>	<b>4.800.000</b>	<b>4.185.000</b>	<b>5.050.000</b>	<b>4.415.000</b>	<b>5.250.000</b>	<b>4.550.000</b>	<b>5.600.000</b>	<b>4.781.000</b>	<b>6.200.000</b>	<b>5.023.000</b>
3. Biaya Promosi										
a. Akses Internet	1.500.000	1.300.000	1.600.000	1.300.000	1.800.000	1.375.000	2.000.000	1.410.000	2.300.000	1.497.000
b. Brosur	650.000	500.000	700.000	550.000	800.000	584.000	1.000.000	684.000	1.500.000	721.000
c. Sponsor Kegiatan	700.000	665.000	900.000	875.000	1.600.000	1.531.000	1.700.000	1.634.000	3.700.000	3.568.000
d. Pameran	400.000	315.000	500.000	385.000	600.000	475.000	850.000	651.000	1.000.000	1.006.000
<b>Total</b>	<b>3.250.000</b>	<b>2.780.000</b>	<b>3.700.000</b>	<b>3.110.000</b>	<b>4.800.000</b>	<b>3.965.000</b>	<b>5.550.000</b>	<b>4.379.000</b>	<b>8.500.000</b>	<b>6.792.000</b>
<b>Total Biaya Pemasaran</b>	<b>8.050.000</b>	<b>6.965.000</b>	<b>8.750.000</b>	<b>7.525.000</b>	<b>10.050.000</b>	<b>8.515.000</b>	<b>11.150.000</b>	<b>9.160.000</b>	<b>14.700.000</b>	<b>11.815.0</b>

#### 4.1.4 Aspek Personalia

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotifasi serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam penatalaksanaannya PT. Boogie Advindo memberikan tanggung jawab kepada Manajer SDM dan stafnya dalam melakukan proses analisis jabatan, perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi untuk memotivasi karyawan, hingga pemutusan hubungan kerja.

##### 4.1.4.1 Perekrutan dan Penempatan Karyawan

Rekrutment merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja yang diperlukan sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan tenaga kerja.

Dalam melakukan perekrutan karyawan PT. Boogie Advindo melakukan percobaan dalam masa kerja dengan jangka waktu tertentu, dan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh calon karyawan tersebut.

Adapun rincian tenaga kerja yang terdapat dalam PT. Boogie Advindo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.4.1 Daftar Tenaga Kerja

No.	Bagian	Jenis Kelamin		Jumlah Karyawan
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Corporate	7	8	15 orang
2	Footware	4		4 orang
3	Sales & Marketting	5	3	8 orang
4	Retail	8	1	9 orang
5	Distribusi	5	1	6 orang
6	Garmentama	14	10	24 orang
7	Boat	23	9	32 orang

<b>Total Karyawan</b>	98 orang
-----------------------	----------

Bidang produksi adalah bagian yang membutuhkan tenaga kerja lebih untuk menyelesaikan target produksi yang ditentukan. Pada departemen Garmentama PT. Boogie Advindo memperkerjakan karyawannya sebanyak 24 orang dengan rincian *jobdes* sebagai berikut :

No.	Bagian	Jenis Kelamin		Jumlah Karyawan
		Laki – Laki	Perempuan	
1	<i>Ka. Line</i>	1	-	1 orang
2	<i>Cutting</i>	2	-	2 orang
3	Operator Jahit	6	8	14 orang
4	<i>Helper</i>	-	4	4 orang
5	<i>Quality Control</i>	2	1	3 orang
<b>Total Karyawan</b>				24 Orang

#### 4.1.4.2 Penilaian Kinerja (Evaluasi)

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan dan juga untuk mengetahui posisi perusahaan dan tingkat pencapaian sasaran perusahaan, terutama untuk mengetahui bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan supaya segera diperbaiki.

#### 4.1.4.3 Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Pelatihan SDM pada hakekatnya merupakan upaya untuk meningkatkan kecakapan dan pengetahuan pelaksanaan tugas tertentu. Pelatihan merupakan proses membantu para tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak. Pelatihan berhubungan dengan

efektivitas pekerjaan individu tenaga kerja dan hubungan antar tenaga kerja yang dikembangkan. Tujuan pelaksanaan pelatihan adalah agar para karyawan memperoleh pengetahuan tentang sikap dan kelakuan tenaga kerja yang diperlukan agar kondisi perusahaan efektif.

#### **4.1.4.4 Kesejahteraan Karyawan**

##### **1. Kompensasi**

Kompensasi adalah penghargaan yang diberikan perusahaan sebagai balasan atas prestasi kerja yang diberikan oleh tenaga kerja. Kompensasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja pada suatu organisasi dan bukan pada organisasi lainnya. Pengusaha harus cukup kompetitif dengan beberapa jenis kompensasi untuk memperkerjakan, memperhatikan dan memberi imbalan terhadap kinerja setiap individu di dalam organisasi.

Jenis-Jenis Kompensasi :

##### **a.) Gaji**

Merupakan bayaran yang konsisten dari suatu period ke periode lain dengan tidak memandang jumlah jam kerja.

##### **b.) Upah**

Merupakan bayaran yang secara langsung dihitung berdasarkan jumlah waktu kerja. Upah yang diberikan PT. Boogie Advindo berkisar Rp 1.500.000 s/d RP 4.500.000 per bulan.

##### **c.) Tunjangan**

Tunjangan diluar gaji yang dimaksud PT. Boogie Advindo adalah tunjangan yang diberikan pada karyawan diluar hasil produksi yang dihasilkan setiap minggunya. Tunjangan yang diberikan PT. Boogie Advindo adalah tunjangan pada karyawan menjelang hari raya seperti sejumlah uang dan sembako pada setiap karyawan.

d.) Pemberian Pinjaman

Selain memberikan upah dan insentif kepada karyawannya, untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya PT. Boogie Advindo juga memberikan pinjaman bagi karyawannya tanpa dikenai bunga pinjaman, yang waktu pengembaliannya berdasarkan kesepakatan antara karyawan yang meminjam dengan pemilik yang memberikan pinjaman berupa dalam bentuk Koperasi Simpan Pinjam.

Tabel 4.1.4.4 Biaya Gaji dan Upah Karyawan

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>1</b>	<b>Produksi</b>						
	a. Kepala Produksi	1 orang	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.350.000	4.350.000
	b. Upah Tenaga Kerja Produksi	24 orang	47.000.000	47.000.000	47.000.000	53.300.000	53.300.000
	<b>Subtotal Produksi</b>		51.000.000	51.000.000	51.000.000	57.650.000	57.650.000
<b>2</b>	<b>Pemasaran</b>						
	a. Kepala Pemasaran	1 orang	32.400.000	32.400.000	36.000.000	36.000.000	42.000.000
	b. Supir	1 orang	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
	<b>Subtotal Pemasaran</b>						
	<b>Total Gaji dan Upah</b>	27 orang	140.400.000	140.400.000	144.000.000	157.300.000	163.300.000

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara

#### **4.1.5 Aspek Keuangan**

Dalam bagian ini terdapat pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

Proses pengolahan data keuangan :

1. Daftar Kekayaan
2. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap
3. Biaya Administrasi dan Umum
4. Laporan Harga Pokok Penjualan
5. Laporan Laba/Rugi
6. Laporan Perubahan Modal
7. Laporan Neraca
8. Laporan Kebutuhan Modal Kerja
9. Rasio Profitabilitas
10. Data Modal Kerja dan Laba

## 4.2 Pengolahan Data

Tabel 4.1.5 Daftar Kekayaan

No.	Jenis Kekayaan	Jumlah	Satuan	Nilai (Rp)
<b>1</b>	<b>Kekayaan Berwujud</b>			
	Tanah	300	m2	Rp 1.500.000.000
	Bangunan Toko	3	unit	Rp 1.000.000.000
	Kendaraan	2	unit	Rp 300.000.000
	<b>Total Aktiva Berwujud</b>			<b>Rp 2.800.000.000</b>
	<b>Mesin</b>			
	Mesin Jahit Jarum Tunggal	14	unit	Rp 56.000.000
	Mesin Jahit Jarum Ganda	1	unit	Rp 4.500.000
	Mesin Bartack	1	unit	Rp 8.000.000
	Mesin Walkingfoot (Samsago)	1	unit	Rp 10.000.000
	Mesin Bordir Satu Kepala	1	unit	Rp 15.000.000
	Mesin Cutting Bahan	1	unit	Rp 25.000.000
	Mesin Cutting Webing	1	unit	Rp 18.000.000
	<b>Total Mesin</b>			<b>Rp 136.500.000</b>
	<b>Peralatan</b>			
	Meja Cutting	1	unit	Rp 3.000.000
	Matres Pasang Kancing/Ring	1	unit	Rp 2.500.000
	Gunting Kain Manual	20	unit	Rp 300.000
	Penggaris Stensel	4	unit	Rp 400.000
	Penjepit Kain Stensel	10	unit	Rp 300.000
	Meteran Kain	5	unit	Rp 150.000

	<b>Total Peralatan</b>			<b>Rp 6.650.000</b>
	<b>Inventaris Kantor</b>			
	Komputer	25	unit	Rp 87.500.000
	Lemari Berkas	12	unit	Rp 840.000
	AC	8	unit	Rp 24.000.000
	<b>Total Inventaris Kantor</b>			<b>Rp 112.340.000</b>
<b>2</b>	<b>Kekayaan Tidak Berwujud</b>			
	SIUP	1	Berkas	Rp 1.500.000
	TDP	1	Berkas	Rp 1.500.000
	NPWP	1	Berkas	Rp 1.000.000
	<b>Total Kekayaan Tidak Berwujud</b>			<b>Rp 4.000.000</b>
	<b>Total Kekayaan</b>			<b>Rp 3.059.490.000</b>

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4.2.5 Biaya Penyusutan Aktiva Tetap

<b>Tahun 2010</b>					
<b>No.</b>	<b>Aktiva</b>	<b>Haram Belo</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Nilai Ekonomis</b>	<b>Jumlah Penyusutan</b>
1	Bangunan	Rp 1.000.000.000	Rp 500.000.000	20	Rp25.000.000
2	Kendaraan	Rp 300.000.000	Rp 255.000.000	10	Rp 4.500.000
3	Mesin dan Peralatan	Rp 143.150.000	Rp 132.835.000	10	Rp 1.031.500
4	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	5	Rp 400.000
5	Inventaris	Rp 112.340.000	Rp 82.340.000	5	Rp 6.000.000
<b>Total Penyusutan 2010</b>					<b>Rp 36.931.500</b>

<b>Tahun 2011</b>					
<b>No.</b>	<b>Aktiva</b>	<b>Harga Beli</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Nilai Ekonomis</b>	<b>Jumlah Penyusutan</b>
1	Bangunan	Rp 1.000.000.000	Rp 420.000.000	20	Rp 29.000.000
2	Kendaraan	Rp 300.000.000	Rp 200.000.000	10	Rp 10.000.000
3	Mesin dan Peralatan	Rp 143.150.000	Rp 129.100.000	10	Rp 1.405.000
4	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp 1.800.000	5	Rp 440.000
5	Inventaris	Rp 112.340.000	Rp 81.000.000	5	Rp 6.268.000
<b>Total Penyusutan 2011</b>					<b>Rp 47.113.000</b>

<b>Tahun 2012</b>					
<b>No.</b>	<b>Aktiva</b>	<b>Harga Beli</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Nilai Ekonomis</b>	<b>Jumlah Penyusutan</b>
1	Bangunan	Rp 1.000.000.000	Rp 390.000.000	20	Rp30.500.000
2	Kendaraan	Rp 300.000.000	Rp 190.000.000	10	Rp11.000.000
3	Mesin dan Peralatan	Rp 143.150.000	Rp 115.000.000	10	Rp 2.815.000
4	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp 1.660.000	5	Rp 468.000
5	Inventaris	Rp 112.340.000	Rp 77.034.000	5	Rp 7.061.200
<b>Total Penyusutan 2012</b>					<b>Rp51.844.200</b>

<b>Tahun 2013</b>					
<b>No.</b>	<b>Aktiva</b>	<b>Harga Beli</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Nilai Ekonomis</b>	<b>Jumlah Penyusutan</b>
1	Bangunan	Rp 1.000.000.000	Rp 320.000.000	20	Rp34.000.000
2	Kendaraan	Rp 300.000.000	Rp 168.000.000	10	Rp13.200.000
3	Mesin dan Peralatan	Rp 143.150.000	Rp 93.500.000	10	Rp 4.965.000
4	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp 1.120.000	5	Rp 576.000
5	Inventaris	Rp 112.340.000	Rp 62.606.000	5	Rp9.946.800
<b>Total Penyusutan 2013</b>					<b>Rp52.741.000</b>

<b>Tahun 2014</b>					
<b>No.</b>	<b>Aktiva</b>	<b>Harga Beli</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Nilai Ekonomis</b>	<b>Jumlah Penyusutan</b>
1	Bangunan	Rp 1.000.000.000	Rp 287.000.000	20	Rp35.650.000
2	Kendaraan	Rp 300.000.000	Rp 140.100.000	10	Rp15.990.000
3	Mesin dan	Rp 143.150.000	Rp 85.500.000	10	Rp5.765.000

	Peralatan				
4	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp 963.000	5	Rp 607.400
5	Inventaris	Rp 112.340.000	Rp 55.606.000	5	Rp11.346.800
<b>Total Penyusutan 2014</b>					<b>Rp58.012.400</b>

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara

Tabel 4.3.5 Biaya Administrasi dan Umum

No.	Jenis Biaya	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	B. Listrik, Air & Telepon	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
2	B. Pemeliharaan	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.750.000	Rp 2.750.000	Rp 2.750.000
3	B. Packaging	Rp 16.053.000	Rp 16.650.000	Rp 16.923.000	Rp 17.452.500	Rp 20.707.500
	<b>Total BAU</b>	<b>Rp 25.553.000</b>	<b>Rp 26.150.000</b>	<b>Rp 27.673.000</b>	<b>Rp 28.202.500</b>	<b>Rp 31.457.500</b>

Tabel 4.4.5 Laporan Harga Pokok Penjualan

No.	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
	<b>Pemakaian Bahan Baku</b>					
	Persd Bahan Baku Awal Tahun	237,000,000	245,000,000	267,505,000	295,862,110	329,457,073
	Pembelian Bahan Baku	657,198,170	746,142,049	817,579,840	868,165,886	1,137,579,234
	Persd Bahan Baku Siap Produksi	894,198,170	991,142,049	1,085,084,840	1,164,027,996	1,467,036,307
	Persd Bahan Baku Akhir Tahun	245,000,000	267,505,000	295,862,110	329,457,073	346,709,723
<b>1</b>	<b>Total Pemakaian Bahan Baku</b>	<b>649,198,170</b>	<b>723,637,049</b>	<b>789,222,730</b>	<b>834,570,923</b>	<b>1,120,326,584</b>

	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>					
<b>2</b>	<b>Langsung</b>	<b>51,000,000</b>	<b>51,000,000</b>	<b>51,000,000</b>	<b>63,900,000</b>	<b>70,200,000</b>
	<b>Biaya Overhead Pabrik (BOP)</b>					
	B. Listrik, Air & Telp	7,500,000	7,500,000	8,000,000	8,000,000	8,000,000
	B. Pemeliharaan	2,000,000	2,000,000	2,750,000	2,750,000	2,750,000
	B. Packaging	16,053,000	16,650,000	16,923,000	17,452,500	20,707,500
<b>3</b>	<b>Total BOP</b>	<b>25,553,000</b>	<b>26,150,000</b>	<b>27,673,000</b>	<b>28,202,500</b>	<b>31,457,500</b>
<b>4</b>	<b>Harga Pokok Produksi (1+2+3)</b>	<b>725,751,170</b>	<b>800,787,049</b>	<b>867,895,730</b>	<b>926,673,423</b>	<b>1,221,984,084</b>
<b>5</b>	<b>Persd Barang</b>					
	Persd Barang Jadi Awal Tahun	5,838,362	7,858,362	8,075,000	9,300,000	10,005,000
	Harga Pokok Barang Tersedia Untuk Dijual	731,589,532	808,645,411	875,970,730	935,973,423	1,231,989,084
	Persd Barang Jadi Akhir Tahun	4,500,000	6,340,000	7,750,000	8,040,000	9,330,000
	<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>741,927,894</b>	<b>822,843,773</b>	<b>891,795,730</b>	<b>953,313,423</b>	<b>1,251,324,084</b>

Tabel 4.5.5 Laporan Laba Rugi

No.	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
	<b>Penjualan</b>					
	Halimun Series	2,302,260,000	2,612,300,000	2,657,720,000	2,820,180,000	4,115,340,000
<b>1</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>2,302,260,000</b>	<b>2,612,300,000</b>	<b>2,657,720,000</b>	<b>2,820,180,000</b>	<b>4,115,340,000</b>
	Harga Pokok Produksi	741,927,894	822,843,773	891,795,730	953,313,423	1,251,324,084
<b>2</b>	<b>Laba Kotor (1-2)</b>	<b>1,560,332,106</b>	<b>1,789,456,227</b>	<b>1,765,924,270</b>	<b>1,866,866,577</b>	<b>2,864,015,916</b>
	<b>Biaya Administrasi dan Umum</b>					
	Biaya Pemasaran	6,965,000	7,525,000	8,515,000	9,160,000	11,815,000
	B. Gaji Administrasi	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000
	B. Gaji Pimpinan	32,400,000	32,400,000	36,000,000	36,000,000	42,000,000
	B. Pemeliharaan	2,000,000	2,000,000	2,750,000	2,750,000	2,750,000
	B. Penyusutan	36,931,500	47,113,000	51,844,200	52,741,000	58,012,400
<b>3</b>	<b>Total Biaya Administrasi dan Umum</b>	<b>84,296,500</b>	<b>95,038,000</b>	<b>105,109,200</b>	<b>106,651,000</b>	<b>120,577,400</b>
<b>4</b>	<b>Laba Usaha (2-3)</b>	<b>1,476,035,606</b>	<b>1,694,418,227</b>	<b>1,660,815,070</b>	<b>1,760,215,577</b>	<b>2,743,438,516</b>

<b>5</b>	<b>Biaya Bunga</b>					
<b>6</b>	<b>Laba Sebelum Pajak (4-5)</b>	<b>1,476,035,606</b>	<b>1,694,418,227</b>	<b>1,660,815,070</b>	<b>1,760,215,577</b>	<b>2,743,438,516</b>
	<b>Pajak</b>					
	Pajak Pendapatan (10%)	147,603,561	169,441,823	166,081,507	176,021,558	274,343,852
<b>7</b>	<b>Total Pajak</b>	<b>147,603,561</b>	<b>169,441,823</b>	<b>166,081,507</b>	<b>176,021,558</b>	<b>274,343,852</b>
<b>8</b>	<b>Laba Setelah Pajak (6-7)</b>	<b>1,328,432,045</b>	<b>1,524,976,404</b>	<b>1,494,733,563</b>	<b>1,584,194,019</b>	<b>2,469,094,664</b>

Tabel 4.6.5 Laporan Perubahan Modal

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Modal Awal</b>	<b>2,228,817,863</b>	<b>2,801,573,219</b>	<b>3,460,882,170</b>	<b>4,105,871,016</b>	<b>4,789,082,659</b>
Penambahan :					
Laba Setelah Pajak	1,328,432,045	1,524,976,404	1,494,733,563	1,584,194,019	2,469,094,664
Modal Setelah Penambahan	3,557,249,908	5,064,567,426	6,542,776,917	8,086,985,486	10,484,241,936
Pengurangan :					
Prive	17,658,886	16,524,072	39,985,450	71,838,214	126,433,254
<b>Modal Akhir</b>	<b>3,539,591,022</b>	<b>5,048,043,354</b>	<b>6,502,791,467</b>	<b>8,015,147,272</b>	<b>10,357,808,682</b>

Tabel 4.7.5 Laporan Neraca

No.	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
<b>1</b>	<b>Aktiva</b>					
	<i>Aktiva Lancar</i>					
	Kas	1,503,859,803	3,030,770,475	4,504,855,770	6,038,086,163	8,402,735,528
	Piutang	13,500,000	13,850,000	14,550,000	15,000,000	17,200,000
	Persd Bahan Baku	14,838,362	15,275,000	16,043,600	17,380,662	18,607,730
	Persd Bahan Jadi & Setengah Jadi	633,841,000	658,590,174	669,774,851	691,347,764	818,992,143
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>2,166,039,165</b>	<b>3,718,485,649</b>	<b>5,205,224,221</b>	<b>6,761,814,589</b>	<b>9,257,535,401</b>
	<i>Aktiva Tetap</i>					
	1. Bangunan	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
	(Akumulasi penyusutan)	(25,000,000)	(29,000,000)	(30,500,000)	(34,000,000)	(35,650,000)
	nilai buku	975,000,000	971,000,000	969,500,000	966,000,000	964,350,000
	2. Kendaraan	300,000,000	300,000,000	300,000,000	300,000,000	300,000,000
	(Akumulasi penyusutan)	(4,500,000)	(10,000,000)	(11,000,000)	(13,200,000)	(15,990,000)
	nilai buku	295,500,000	290,000,000	289,000,000	286,800,000	284,010,000
	3. Mesin & Peralatan	143,150,000	143,150,000	143,150,000	143,150,000	143,150,000
	(Akumulasi					

	penyusutan)	(1,031,500)	(1,405,000)	(2,815,000)	(4,965,000)	(5,765,000)
	nilai buku	142,118,500	141,745,000	140,335,000	138,185,000	137,385,000
	4. Perizinan	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000
	(Amortisasi)	(400,000)	(440,000)	(468,000)	(576,000)	(607,400)
	nilai buku	3,600,000	3,560,000	3,532,000	3,424,000	3,392,600
	5. Inventaris	112,340,000	112,340,000	112,340,000	112,340,000	112,340,000
	(Akumulasi Penyusutan)	(6,000,000)	(6,268,000)	(7,061,200)	(9,946,800)	(11,346,800)
	nilai buku	106,340,000	106,072,000	105,278,800	102,393,200	100,993,200
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>1,522,558,500</b>	<b>1,512,377,000</b>	<b>1,507,645,800</b>	<b>1,496,802,200</b>	<b>1,490,130,800</b>
	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>3,688,597,665</b>	<b>5,230,862,649</b>	<b>6,712,870,021</b>	<b>8,258,616,789</b>	<b>10,747,666,201</b>
<b>2</b>	<b>Pasiva</b>					
	Hutang Bahan	149,006,643	182,819,295	210,078,554	243,469,517	389,857,519
	Hutang Bank					
	Jumlah Hutang					
	<b>Modal</b>	3,539,591,022	5,048,043,354	6,502,791,467	8,015,147,272	10,357,808,682
	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>3,688,597,665</b>	<b>5,230,862,649</b>	<b>6,712,870,021</b>	<b>8,258,616,789</b>	<b>10,747,666,201</b>

Tabel 4.8.5 Laporan Kebutuhan Modal Kerja

Keterangan	Kebutuhan				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kas	1,503,859,803	3,030,770,475	4,504,855,770	6,038,086,163	8,402,735,528
Piutang	13,500,000	13,850,000	14,550,000	15,000,000	17,200,000
Persd Bahan Baku	14,838,362	15,275,000	16,043,600	17,380,662	18,607,730
Persd BahanJadi	633,841,000	658,590,174	669,774,851	691,347,764	818,992,143
<b>Modal Kerja Bruto</b>	<b>2,166,039,165</b>	<b>3,718,485,649</b>	<b>5,205,224,221</b>	<b>6,761,814,589</b>	<b>9,257,535,401</b>
Hutang Bahan	149,006,643	182,819,295	210,078,554	243,469,517	389,857,519
Hutang Bank					
Jumlah Pasiva	149,006,643	182,819,295	210,078,554	243,469,517	389,857,519
<b>Modal Kerja Netto</b>	<b>2,017,032,522</b>	<b>3,535,666,354</b>	<b>4,995,145,667</b>	<b>6,518,345,072</b>	<b>8,867,677,882</b>

### 4.3 Perhitungan Rasio

Berdasarkan rasio-rasio keuangan, sebagai contoh dibawah ini disajikan rasio-rasio keuangan perusahaan pada tahun 2010 – 2014 :

#### 1. Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas dalam angka dan presentase periode 2010 – 2014 pada PT. Boogie Advindo.

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2010 = \frac{2.166.039.165}{149.006.643} = 14,53 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{3.718.485.649}{182.819.295} = 20,33 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{5.205.224.221}{210.078.554} = 24,77 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{6.761.814.589}{243.469.517} = 27,77 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{9.257.535.401}{389.857.519} = 23,74 \text{ kali}$$

$$2. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2010 = \frac{2.166.039.165 - 648.679.362}{149.006.643} = 10,18 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{3.718.485.649 - 673.865.174}{182.819.295} = 16,65 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{5.205.224.221 - 685.818.451}{210.078.554} = 21,51 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{6.761.814.589 - 708.728.426}{243.469.517} = 24,86 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{9.257.535.401 - 837.599.873}{389.857.519} = 21,59 \text{ kali}$$

$$3. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2010 = \frac{1.503.859.803}{149.006.643} = 10,09 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{3.030.770.475}{182.819.295} = 16,57 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{4.504.855.770}{210.078.554} = 21,44 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{6.038.086.163}{243.469.517} = 24,80 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{8.402.735.528}{389.857.519} = 21,55 \text{ kali}$$

Perhitungan rasio profitabilitas dalam angka dan presentase periode 2010 – 2014 pada PT. Boogie Advindo.

## 2. Rasio Profitabilitas

$$1. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$2010 = \frac{1.560.332.106}{2.302.260.000} \times 100 \% = 67,77\%$$

$$2011 = \frac{1.789.456.227}{2.612.300.000} \times 100 \% = 68,50\%$$

$$2012 = \frac{1.765.924.270}{2.657.720.000} \times 100 \% = 66,44\%$$

$$2013 = \frac{1.866.866.577}{2.820.180.000} \times 100 \% = 66,19\%$$

$$2014 = \frac{2.864.015.916}{4.115.350.000} \times 100 \% = 69,59\%$$

$$2. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$2010 = \frac{1.328.432.045}{2.302.260.000} \times 100 \% = 57,70\%$$

$$2011 = \frac{1.524.976.404}{2.612.300.000} \times 100 \% = 58,37\%$$

$$2012 = \frac{1.494.733.563}{2.657.720.000} \times 100 \% = 56,24\%$$

$$2013 = \frac{1.584.194.019}{2.820.180.000} \times 100 \% = 56,17\%$$

$$2014 = \frac{2.469.094.664}{4.115.350.000} \times 100 \% = 59,99\%$$

**3. Return on Investment =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$**

$$2010 = \frac{1.328.432.045}{3.688.597.665} \times 100 \% = 36,01\%$$

$$2011 = \frac{1.524.976.404}{5.230.862.649} \times 100 \% = 29,15\%$$

$$2012 = \frac{1.494.733.563}{6.721.870.021} \times 100 \% = 22,23\%$$

$$2013 = \frac{1.584.194.019}{8.258.616.789} \times 100 \% = 19,18\%$$

$$2014 = \frac{2.469.094.664}{10.747.666.201} \times 100 \% = 22,97\%$$

**4. Return on Equity =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$**

$$2010 = \frac{1.328.432.045}{3.539.591.022} \times 100 \% = 37,53\%$$

$$2011 = \frac{1.524.976.404}{5.048.043.354} \times 100 \% = 30,20\%$$

$$2012 = \frac{1.494.733.563}{6.502.791.467} \times 100 \% = 22,98\%$$

$$2013 = \frac{1.584.194.019}{8.015.142.272} \times 100 \% = 19,76\%$$

$$2014 = \frac{2.469.094.664}{10.357.808.682} \times 100 \% = 23,83\%$$

Tabel 4.8.6 Rasio Keuangan PT. Boogie Advindo Tahun 2010 – 2014

No	Rasio Likuiditas	2010	2011	2012	2013	2014	Time Series
1	Current Ratio	14,53 kali	20,33 kali	24,77 kali	27,77 kali	23,74 kali	Baik
2	Quick Ratio	10,18 kali	16,65 kali	21,51 kali	24,86 kali	21,59 kali	Baik
3	Cash Ratio	10,09 kali	16,57 kali	21,44 kali	24,80 kali	21,55 kali	Baik
4	Gross Profit Margin	67,77%	68,50%	66,44%	66,19%	69,59%	Baik
5	Net Profit Margin	57,70%	58,37%	56,24%	56,17%	59,99%	Baik
6	Return on Investment	36,01%	29,15%	22,23%	19,18%	22,97%	Baik
7	Return on Equity	37,53%	30,20%	22,98%	19,76%	23,83%	Baik

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandasi teori yang telah disampaikan pada Bab II, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitasnya selama periode tahun 2010 s/s 2014. Maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara lima periode yaitu neraca per 31 Desember 2010 sampai per 31 Desember 2014. Serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan data keuangan PT. Boogie Advindo, misalnya seperti besarnya laba yang dihasilkan dan lain sebagainya. Dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing pos neraca, maka dapat diketahui perubahan kinerja perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas dan profitabilitasnya pada PT. Boogie Advindo.

Di dalam menghitung likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan dibutuhkan orang keuangan dan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi laporan keuangan yang menunjukkan sekian perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu.

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi adalah merupakan laporan mengenai pendapatan dan biaya-biaya perusahaan selama satu periode.

## 5.2 Pembahasan

Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan PT. Boogie Advindo berdasarkan analisis likuiditas dan profitabilitasnya maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 5.2.1 Neraca Perusahaan PT. Boogie Advindo Tahun 2010 – 2014

No.	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
<b>1</b>	<b>Aktiva</b>					
	<i>Aktiva Lancar</i>					
	Kas	1,503,859,803	3,030,770,475	4,504,855,770	6,038,086,163	8,402,735,528
	Piutang	13,500,000	13,850,000	14,550,000	15,000,000	17,200,000
	Persd Bahan Baku	14,838,362	15,275,000	16,043,600	17,380,662	18,607,730
	Persd Bahan Jadi & Setengah Jadi	633,841,000	658,590,174	669,774,851	691,347,764	818,992,143
	<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>2,166,039,165</b>	<b>3,718,485,649</b>	<b>5,205,224,221</b>	<b>6,761,814,589</b>	<b>9,257,535,401</b>
	<i>Aktiva Tetap</i>					
	1. Bangunan	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
	(Akumulasi penyusutan)	(25,000,000)	(29,000,000)	(30,500,000)	(34,000,000)	(35,650,000)
	nilai buku	975,000,000	971,000,000	969,500,000	966,000,000	964,350,000
	2. Kendaraan	300,000,000	300,000,000	300,000,000	300,000,000	300,000,000
	(Akumulasi penyusutan)	(4,500,000)	(10,000,000)	(11,000,000)	(13,200,000)	(15,990,000)
	nilai buku	295,500,000	290,000,000	289,000,000	286,800,000	284,010,000
	3. Mesin & Peralatan	143,150,000	143,150,000	143,150,000	143,150,000	143,150,000
	(Akumulasi					

	penyusutan)	(1,031,500)	(1,405,000)	(2,815,000)	(4,965,000)	(5,765,000)
	nilai buku	142,118,500	141,745,000	140,335,000	138,185,000	137,385,000
	4. Perizinan	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000
	(Amortisasi)	(400,000)	(440,000)	(468,000)	(576,000)	(607,400)
	nilai buku	3,600,000	3,560,000	3,532,000	3,424,000	3,392,600
	5. Inventaris	112,340,000	112,340,000	112,340,000	112,340,000	112,340,000
	(Akumulasi Penyusutan)	(6,000,000)	(6,268,000)	(7,061,200)	(9,946,800)	(11,346,800)
	nilai buku	106,340,000	106,072,000	105,278,800	102,393,200	100,993,200
	<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>1,522,558,500</b>	<b>1,512,377,000</b>	<b>1,507,645,800</b>	<b>1,496,802,200</b>	<b>1,490,130,800</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>3,688,597,665</b>	<b>5,230,862,649</b>	<b>6,712,870,021</b>	<b>8,258,616,789</b>	<b>10,747,666,201</b>
<b>2</b>	<b>Pasiva</b>					
	Hutang Bahan	149,006,643	182,819,295	210,078,554	243,469,517	389,857,519
	Hutang Bank					
	Jumlah Hutang					
	<b>Modal</b>	3,539,591,022	5,048,043,354	6,502,791,467	8,015,147,272	10,357,808,682
	<b>Total Pasiva</b>	<b>3,688,597,665</b>	<b>5,230,862,649</b>	<b>6,712,870,021</b>	<b>8,258,616,789</b>	<b>10,747,666,201</b>

Pada tabel 1 digambarkan jenis harta dalam bentuk neraca yang dinyatakan dalam satuan uang, utang dan modal yang dimiliki oleh PT. Boogie Advindo pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Di tahun 2010 total aktiva sebesar Rp 3,688,597,665, sedangkan total utang sebesar Rp 149.006.643 dan jumlah modal sebesar Rp 3,539,591,022. Pada tahun 2011 total aktiva sebesar Rp 5,230,862,649, sedangkan total utang sebesar Rp 182.819.295 dan jumlah modal sebesar Rp 5,048,043,354. Pada tahun 2012 total

aktiva sebesar Rp 6,712,870,021 sedangkan total utang sebesar Rp 210.078.554 dan jumlah modal sebesar Rp 6,502,791,467. Pada tahun 2013 total aktiva sebesar Rp 8,258,616,789 sedangkan total utang sebesar Rp 243.469.517 dan jumlah modal sebesar Rp 8,015,147,272 dan pada tahun 2014 total aktiva sebesar Rp 10,747,666,201 sedangkan total utang sebesar Rp 389.857.519 dan jumlah modal sebesar Rp 10,357,808,682.

Tabel 5.2.2 Laporan Laba/Rugi PT. Boogie Advindo Tahun 2010 – 2014

No.	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
	<b>Penjualan</b>					
	Halimun Series	2,302,260,000	2,612,300,000	2,657,720,000	2,820,180,000	4,115,340,000
<b>1</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>2,302,260,000</b>	<b>2,612,300,000</b>	<b>2,657,720,000</b>	<b>2,820,180,000</b>	<b>4,115,340,000</b>
	Harga Pokok Produksi	741,927,894	822,843,773	891,795,730	953,313,423	1,251,324,084
<b>2</b>	<b>Laba Kotor (1-2)</b>	<b>1,560,332,106</b>	<b>1,789,456,227</b>	<b>1,765,924,270</b>	<b>1,866,866,577</b>	<b>2,864,015,916</b>
	<b>Biaya Administrasi dan Umum</b>					
	Biaya Pemasaran	6,965,000	7,525,000	8,515,000	9,160,000	11,815,000
	B. Gaji Administrasi	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000
	B. Gaji Pimpinan	32,400,000	32,400,000	36,000,000	36,000,000	42,000,000
	B. Pemeliharaan	2,000,000	2,000,000	2,750,000	2,750,000	2,750,000
	B. Penyusutan	36,931,500	47,113,000	51,844,200	52,741,000	58,012,400
<b>3</b>	<b>Total Biaya Administrasi dan Umum</b>	<b>84,296,500</b>	<b>95,038,000</b>	<b>105,109,200</b>	<b>106,651,000</b>	<b>120,577,400</b>
<b>4</b>	<b>Laba Usaha (2-3)</b>	<b>1,476,035,606</b>	<b>1,694,418,227</b>	<b>1,660,815,070</b>	<b>1,760,215,577</b>	<b>2,743,438,516</b>
<b>5</b>	<b>Biaya Bunga</b>					

<b>6</b>	<b>Laba Sebelum Pajak (4-5)</b>	<b>1,476,035,606</b>	<b>1,694,418,227</b>	<b>1,660,815,070</b>	<b>1,760,215,577</b>	<b>2,743,438,516</b>
	<b>Pajak</b>					
	Pajak Pendapatan (10%)	147,603,561	169,441,823	166,081,507	176,021,558	274,343,852
<b>7</b>	<b>Total Pajak</b>	<b>147,603,561</b>	<b>169,441,823</b>	<b>166,081,507</b>	<b>176,021,558</b>	<b>274,343,852</b>
<b>8</b>	<b>Laba Setelah Pajak (6-7)</b>	<b>1,328,432,045</b>	<b>1,524,976,404</b>	<b>1,494,733,563</b>	<b>1,584,194,019</b>	<b>2,469,094,664</b>

Pada tabel 2 di atas menggambarkan mengenai informasi potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama 5 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2010 sebesar Rp 1.328.432.045, kemudian pada tahun 2011 laba bersih diperoleh Rp 1.524.976.404, pada tahun 2012 laba bersih diperoleh Rp 1.494.733.563, pada tahun 2013 laba bersih diperoleh Rp 1.584.194.019 dan pada tahun 2014 laba bersih diperoleh Rp 2.469.094.664.

### 5.3 Perhitungan

Perhitungan naik/turun pos-pos laba rugi dalam rupiah dan presentase PT. Boogie Advindo tahun 2010 – 2014.

#### 1. Penjualan Bersih (rupiah)

$$\begin{aligned}
 2010 - 2011 &= 2.612.300.000 - 2.302.260.000 \\
 &= \text{Rp } 310.040.000 \\
 2011 - 2012 &= 2.657.720.000 - 2.612.300.000 \\
 &= \text{Rp } 45.420.000 \\
 2012 - 2013 &= 2.820.180.000 - 2.657.720.000 \\
 &= \text{Rp } 162.460.000 \\
 2013 - 2014 &= 4.115.340.000 - 2.820.180.000 \\
 &= \text{Rp } 1.295.160.000
 \end{aligned}$$

### Penjualan Bersih (%)

$$2010 - 2011 = \frac{310.040.000}{2.302.260.000} \times 100\% = 13,46\%$$

$$2011 - 2012 = \frac{45.420.000}{2.612.300.000} \times 100\% = 1,73\%$$

$$2012 - 2013 = \frac{162.460.000}{2.657.720.000} \times 100\% = 6,11\%$$

$$2013 - 2014 = \frac{1.295.160.000}{2.820.180.000} \times 100\% = 45,92\%$$

### 2. Harga Pokok Produksi (rupiah)

$$2010 - 2011 = 822.843.773 - 741.927.894 \\ = \text{Rp } 80.915.879$$

$$2011 - 2012 = 891.795.730 - 822.843.773 \\ = \text{Rp } 68.951.957$$

$$2012 - 2013 = 953.313.423 - 891.795.730 \\ = \text{Rp } 61.517.693$$

$$2013 - 2014 = 1.251.324.084 - 953.313.423 \\ = \text{Rp } 298.010.661$$

### 3. Harga Pokok Produksi (%)

$$2010 - 2011 = \frac{80.915.879}{741.927.894} \times 100\% = 10,90\%$$

$$2011 - 2012 = \frac{68.951.957}{822.843.773} \times 100\% = 8,37\%$$

$$2012 - 2013 = \frac{61.517.693}{891.795.730} \times 100\% = 6,89\%$$

$$2013 - 2014 = \frac{298.010.661}{953.313.423} \times 100\% = 31,26\%$$

### 4. Biaya Operasi (rupiah)

$$2010 - 2011 = 95.038.000 - 84.296.500 \\ = \text{Rp } 10.741.500$$

$$2011 - 2012 = 105.109.200 - 95.038.000$$

$$\begin{aligned}
&= \text{Rp } 10.071.200 \\
2012 - 2013 &= 106.651.000 - 105.109.200 \\
&= \text{Rp } 1.541.800 \\
2013 - 2014 &= 120.577.400 - 106.651.000 \\
&= \text{Rp } 13.926.400
\end{aligned}$$

#### Biaya Operasi (%)

$$\begin{aligned}
2010 - 2011 &= \frac{10.741.500}{84.296.500} \times 100\% = 12,74\% \\
2011 - 2012 &= \frac{10.071.200}{95.038.000} \times 100\% = 10,59\% \\
2012 - 2013 &= \frac{1.541.800}{105.109.200} \times 100\% = 1,46\% \\
2013 - 2014 &= \frac{13.926.400}{106.651.000} \times 100\% = 13,05\%
\end{aligned}$$

#### 5. Laba Operasi (rupiah)

$$\begin{aligned}
2010 - 2011 &= 1.694.418.227 - 1.476.035.606 \\
&= \text{Rp } 218.382.621 \\
2011 - 2012 &= 1.660.815.070 - 1.694.418.227 \\
&= \text{Rp } -33.603.157 \\
2012 - 2013 &= 1.760.215.577 - 1.660.815.070 \\
&= \text{Rp } 99.400.407 \\
2013 - 2014 &= 2.743.438.516 - 1.760.215.577 \\
&= \text{Rp } 983.222.939
\end{aligned}$$

#### Laba Operasi (%)

$$\begin{aligned}
2010 - 2011 &= \frac{218.382.621}{1.476.035.606} \times 100\% = 14,79\% \\
2011 - 2012 &= \frac{-33.603.157}{1.694.418.227} \times 100\% = -1,98\% \\
2012 - 2013 &= \frac{99.400.407}{1.660.815.070} \times 100\% = 5,98\% \\
2013 - 2014 &= \frac{983.222.939}{1.760.215.577} \times 100\% = 55,85\%
\end{aligned}$$

6. Laba Kotor (rupiah)

$$\begin{aligned} 2010 - 2011 &= 1.789.456.227 - 1.560.332.106 \\ &= \text{Rp } 229.124.121 \\ 2011 - 2012 &= 1.765.924.270 - 1.789.456.227 \\ &= \text{Rp } -23.531.957 \\ 2012 - 2013 &= 1.866.866.577 - 1.765.924.270 \\ &= \text{Rp } 100.942.307 \\ 2013 - 2014 &= 2.864.015.916 - 1.866.866.577 \\ &= \text{Rp } 997.149.339 \end{aligned}$$

Laba Kotor (%)

$$\begin{aligned} 2010 - 2011 &= \frac{229.124.121}{1.560.332.106} \times 100\% = 14,68\% \\ 2011 - 2012 &= \frac{-23.531.957}{1.789.456.227} \times 100\% = -1,31\% \\ 2012 - 2013 &= \frac{100.942.307}{1.765.924.270} \times 100\% = 6,89\% \\ 2013 - 2014 &= \frac{997.149.339}{1.866.866.577} \times 100\% = 53,41\% \end{aligned}$$

7. Laba Bersih (rupiah)

$$\begin{aligned} 2010 - 2011 &= 1.524.976.404 - 1.328.432.045 \\ &= \text{Rp } 196.544.359 \\ 2011 - 2012 &= 1.494.733.563 - 1.524.976.404 \\ &= \text{Rp } -30.242.841 \\ 2012 - 2013 &= 1.584.194.019 - 1.494.733.563 \\ &= \text{Rp } 89.460.456 \\ 2013 - 2014 &= 2.469.094.664 - 1.584.194.019 \\ &= \text{Rp } 884.900.645 \end{aligned}$$

Laba Bersih (%)

$$\begin{aligned} 2010 - 2011 &= \frac{196.544.359}{1.328.432.045} \times 100\% = 14,79\% \\ 2011 - 2012 &= \frac{-30.242.841}{1.524.976.404} \times 100\% = -1,98\% \\ 2012 - 2013 &= \frac{89.460.456}{1.494.733.563} \times 100\% = 5,98\% \end{aligned}$$

$$2013 - 2014 = \frac{884900.645}{1.584.194.019} \times 100\% = 55,85\%$$

#### 8. Kas (rupiah)

$$2010 - 2011 = 3.030.770.475 - 1.503.859.803 \\ = \text{Rp } 1.526.910.672$$

$$2011 - 2012 = 4.504.855.770 - 3.030.770.475 \\ = \text{Rp } 1.474.085.295$$

$$2012 - 2013 = 6.038.086.163 - 4.504.855.770 \\ = \text{Rp } 1.533.230.393$$

$$2013 - 2014 = 8.402.735.528 - 6.038.086.163 \\ = \text{Rp } 2.364.649.365$$

#### Kas (%)

$$2010 - 2011 = \frac{1.526.910.672}{1.503.859.803} \times 100\% = 101,53\%$$

$$2011 - 2012 = \frac{1.474.085.295}{3.030.770.475} \times 100\% = 48,63\%$$

$$2012 - 2013 = \frac{1.533.230.393}{4.504.855.770} \times 100\% = 34,03\%$$

$$2013 - 2014 = \frac{2.364.649.365}{6.038.086.163} \times 100\% = 39,16\%$$

#### 9. Persediaan (rupiah)

$$2010 - 2011 = 674.165.174 - 648.679.362 \\ = \text{Rp } 25.485.812$$

$$2011 - 2012 = 685.818.451 - 674.165.174 \\ = \text{Rp } 11.653.277$$

$$2012 - 2013 = 708.728.426 - 685.818.451 \\ = \text{Rp } 22.909.975$$

$$2013 - 2014 = 837.599.873 - 708.728.426 \\ = \text{Rp } 128.871.447$$

#### Persediaan (%)

$$2010 - 2011 = \frac{25.485.812}{648.679.362} \times 100\% = 3,92\%$$

$$2011 - 2012 = \frac{11.653.277}{674.165.174} \times 100\% = 1,72\%$$

$$2012 - 2013 = \frac{22.909.975}{685.818.451} \times 100\% = 3,34\%$$

$$2013 - 2014 = \frac{128.871.447}{708.728.426} \times 100\% = 18,18\%$$

#### 10. Aktiva Lancar (rupiah)

$$2010 - 2011 = 3.718.485.649 - 2.166.039.165$$

$$= \text{Rp } 1.552.446.484$$

$$2011 - 2012 = 5.205.224.221 - 3.718.485.649$$

$$= \text{Rp } 1.486.738.572$$

$$2012 - 2013 = 6.761.814.589 - 5.205.224.221$$

$$= \text{Rp } 1.556.590.368$$

$$2013 - 2014 = 9.257.535.401 - 6.761.814.589$$

$$= \text{Rp } 2.495.720.812$$

#### Aktiva Lancar (%)

$$2010 - 2011 = \frac{1.552.446.484}{2.166.039.165} \times 100\% = 71,67\%$$

$$2011 - 2012 = \frac{1.486.738.572}{3.718.485.649} \times 100\% = 39,98\%$$

$$2012 - 2013 = \frac{1.556.590.368}{5.205.224.221} \times 100\% = 29,90\%$$

$$2013 - 2014 = \frac{2.495.720.812}{6.761.814.589} \times 100\% = 36,90\%$$

#### 11. Hutang Bahan (rupiah)

$$2010 - 2011 = 182.819.295 - 149.006.643$$

$$= \text{Rp } 33.812.652$$

$$2011 - 2012 = 210.078.554 - 182.819.295$$

$$= \text{Rp } 27.259.259$$

$$2012 - 2013 = 243.469.517 - 210.078.554$$

$$= \text{Rp } 33.390.963$$

$$2013 - 2014 = 389.857.519 - 243.469.517$$

$$= \text{Rp } 146.388.002$$

### Hutang Bahan (%)

$$2010 - 2011 = \frac{33.812.652}{149.006.643} \times 100\% = 22,69\%$$

$$2011 - 2012 = \frac{27.259.259}{182.819.295} \times 100\% = 14,91\%$$

$$2012 - 2013 = \frac{33.390.963}{210.078.554} \times 100\% = 15,89\%$$

$$2013 - 2014 = \frac{146.388.002}{243.469.517} \times 100\% = 60,12\%$$

Tabel 5.2.3 Perhitungan Naik/Turun Pos-Pos Laba Rugi dan Neraca Dalam Rupiah dan Presentase

PT. Boogie Advindo Tahun 2010 – 2014

Uraian	2010 – 2011		2011 – 2012		2012 - 2013		2013 –2014	
	(Rupiah)	%	(Rupiah)	%	(Rupiah)	%	(Rupiah)	%
Penjualan Bersih	310.040.000	13,46%	45.420.000	1,73%	162.460.000	6,11%	1.295.160.000	45,92%
Harga Pokok Produksi	80.915.879	10,90%	68.951.957	8,37%	61.517.693	6,89%	298.010.661	31,26%
Biaya Operasi	10.741.500	12,74%	10.071.200	10,59%	1.541.800	1,46%	13.926.400	13,05%
Laba Operasi	218.382.621	14,79%	-33.603.157	-1,98%	99.400.407	5,98%	983.222.939	55,85%
Laba Kotor	229.124.121	14,68%	-23.531.957	-1,31%	100.942.307	6,89%	997.149.339	53,41%
Laba Bersih	196.544.359	14,79%	-30.242.841	-1,98%	89.460.456	5,98%	884.900.645	55,85%
Kas	1.526.910.672	101,53%	1.474.085.295	48,63%	1.533.230.393	34,03%	2.364.649.365	39,16%
Persediaan	25.485.812	3,92%	11.653.277	1,72%	22.909.975	3,34%	128.871.447	18,18%
Aktiva Lancar	1.552.446.484	71,67%	1.486.738.572	39,98%	1.556.590.368	29,90%	2.495.720.812	36,90%
Hutang Bahan	33.812.652	22,69%	27.259.259	14,91%	33.390.963	15,89%	146.388.002	60,12%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kenaikan pos-pos laba rugi terjadi pada tahun 2013 – 2014 laba bersih meningkat sebesar Rp 884.900.645 dan presentasinya 55,85%, sedangkan pada tahun 2010 – 2011 laba bersih yang diperoleh hanya sebesar Rp 196.544.359 dan presentasinya 14,79%, pada tahun 2011 – 2012 laba bersih mengalami minus sebesar Rp -30.242.841 dan presentasinya -1,98%, dan pada tahun 2012 – 2013 laba bersih yang diperoleh besar Rp 89.460.456 dan presentasinya 5,98%.

## **5.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Boogie Advindo berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitasnya selama lima tahun terakhir (2010 – 2014), maka berdasarkan analisa laporan keuangan PT. Boogie Advindo dilakukan pembahasan sebagai berikut :

### **Analisis Rasio Likuiditas**

#### **1. Current Ratio (Rasio Lancar)**

Dari hasil analisis kinerja keuangan hasil current ratio yang didapat pada tahun 2010 adalah 14,53 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2010 setiap 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin Rp 14,53 aktiva lancar, tahun 2011 sebesar 20,33 kali, tahun 2012 sebesar 24,77 kali, tahun 2013 sebesar 27,77 kali, dan tahun 2014 sebesar 23,74 kali. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rasio ini mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan karena perusahaan mengambil hutang bahan yang cukup besar sehingga mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun perusahaan masih mampu membayar hutang bahannya. Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

#### **2. Quick Ratio (Rasio Cepat)**

Dari hasil analisis kinerja keuangan hasil quick ratio yang didapat pada tahun 2010 adalah 10,18 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2010 setiap 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 10,18 aktiva lancar perusahaan yang lebih likuid tanpa persediaan. Untuk tahun 2011 sebesar 16,65 kali, tahun 2012 sebesar 21,51 kali, tahun 2013 sebesar 24,86 kali, dan tahun 2014 sebesar 21,59 kali. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rasio ini mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan karena perusahaan mengambil hutang bahan yang cukup besar sehingga mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun perusahaan masih mampu membayar hutang bahannya. Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

### **3. Cash Ratio (Rasio Kas)**

Dari hasil analisis kinerja keuangan hasil cash ratio yang didapat pada tahun 2010 adalah 10,18 kali. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 10,18 kas perusahaan. Untuk tahun 2011 sebesar 16,65 kali, tahun 2012 sebesar 21,51 kali, tahun 2013 sebesar 24,86 kali, dan tahun 2014 sebesar 21,59 kali. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rasio ini mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan karena perusahaan mengambil hutang bahan yang cukup besar sehingga mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun perusahaan masih mampu membayar hutang bahannya. Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

### **Analisis Rasio Profitabilitas Internal Perusahaan**

#### **1. Gross Profit Margin**

Gross profit margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi gross profit margin maka semakin baik operasi perusahaan.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dianalisis rasio ini mengalami kenaikan yaitu sebesar 67,77% pada tahun 2010 menjadi 68,50% pada tahun 2011, atau naik sebesar 0,73%. Kemudian menjadi 66,44% pada tahun 2012, mengalami penurunan -2,06% dari tahun 2011 ke 2012. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 66,19% dari tahun 2012, sebesar -0,25%. Pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan 69,59% dari tahun 2013 sebesar 3,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dalam memproduksi *daily pack* Halimun Series dari tahun ke tahun baik. Dengan kata lain, harga pokok produksi relatif semakin menurun.

#### **2. Net Profit Margin**

Net profit margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka semakin baik operasi perusahaan.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dianalisis rasio ini mengalami kenaikan yaitu sebesar 57,70% pada tahun 2010, menjadi 58,37% pada tahun 2011, atau naik sebesar 0,67%. Kemudian menjadi 56,24% pada tahun 2012, mengalami penurunan sebesar -2,13% dari tahun 2011 ke 2012. Tahun 2013 mengalami

penurunan sebesar 56,17% dari tahun 2012, sebesar -0,07%. Pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan 59,99% dari tahun 2013 sebesar 3,82%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya-biaya mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menyebabkan tingginya margin laba.

### **Analisis Time Series**

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dianalisis rasio ini mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Fluktuasi penurunan yang cukup drastis terjadi di tahun 2012 dan 2013. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah penjualan daypack Halimun Series. Namun pada tahun 2014 penjualan kembali mengalami kenaikan signifikan sehingga GPM dan NPM kembali meningkat. Dapat diambil kesimpulan Rasio GPM dan NPM menunjukkan dalam kondisi baik.

### **Analisis Rasio Profitabilitas Eksternal Perusahaan**

#### **3. Return on Investmet**

Return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik keadaan perusahaan.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dianalisis rasio ini mengalami penurunan yaitu sebesar 36,01% pada tahun 2010 menjadi 29,15% pada tahun 2011, atau turun sebesar -6,86%. Kemudian menjadi 22,23%, pada tahun 2012, mengalami penurunan sebesar -6,92% dari tahun 2011 ke 2012. Pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 19,18% dari tahun 2012 sebesar -3,05%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan 22,97% dari tahun 2013 sebesar 3,79%.

Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan total investasi tidak terlalu mengalami perubahan yang berarti. Namun return on investment merupakan salah satu rasio kunci yang biasa digunakan dalam bisnis.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa diduga kinerja keuangan perusahaan PT. Boogie Advindo selama tiga periode terakhir (2010 – 2013 ) kurang efisien ditinjau dari rasio profitabilitas.

#### 4. Return on Equity

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik keadaan perusahaan.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dianalisis rasio ini mengalami penurunan yaitu sebesar 37,53% pada tahun 2010 menjadi 30,20% pada tahun 2011, atau turun sebesar -7,33%. Kemudian menjadi 22,98% pada tahun 2012, mengalami penurunan sebesar -7,22% dari tahun 2011 ke 2012. Pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 19,76% dari tahun 2012, sebesar -3,22%. Pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan 23,83% dari tahun 2013 sebesar 4,07%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010 – 2013 perusahaan dalam mengelola modal kurang efektif. Dan usaha-usaha yang perlu dilakukan oleh perusahaan antara lain menurunkan beban dan biaya operasi. Oleh karenanya perlu dipertimbangkan untuk tetap konsisten dalam usaha-usaha pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar. Namun pada tahun 2014 perusahaan sudah mampu mengelola modalnya secara efisien.

##### 5.4.1 Hasil Pengukuran Cross Section

Dari pengukuran rasio di atas dapat kita lihat kondisi dan posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.4.1 Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Rata-Rata Industri Pesaing PT. A

No	Rasio Profitabilitas	2010	2011	2012	2013	2014	Industri Pesaing PT. A					Cross Section
							2010	2011	2012	2013	2014	
1	ROI	36,01%	29,15%	22,23%	19,18%	22,97%	6,86%	8,71%	11,01%	11,50%	11,66%	Baik
2	ROE	37,53%	30,20%	22,98%	19,76%	23,83%	6,86%	8,71%	11,01%	11,50%	11,66%	Baik

##### Analisis Cross Section

Kondisi return on investment ditinjau menggunakan time series techniques dari tahun 2010 – 2014 cukup memprihatinkan karena turun cukup drastis di tiga tahun terakhir dari tahun 2011 (30,20%), 2012 (22,98%), 2013 (19,76%), di tahun 2014 kembali naik menjadi 23,83%. Namun jika dibandingkan dengan rata-rata

industri pesaing PT. A untuk return on investment dari tahun 2010 – 2014 sebesar 6,86%, 8,71%, 11,01%, 11,50%, 11,66%, berarti margin laba perusahaan dari tahun 2010 – 2014 kondisinya baik karena berada di atas rata-rata industri pesaing. Tingginya rasio ini disebabkan tingginya margin laba karena tingginya perputaran aktiva.

Tidak berbeda jauh dengan ROI, kondisi ROE juga mengalami penurunan yang cukup tajam, yaitu di tiga tahun terakhir dari tahun 2011 (30,20%), 2012 (22,98%), 2013 (19,76%), di tahun 2014 kembali naik menjadi 23,83%. Namun jika ditinjau menggunakan cross section techniques, membandingkan dengan rata-rata industri pesaing PT. A, rata-rata industri pesaing untuk return on equity dari tahun 2010 – 2014 sebesar 6,86%, 8,71%, 11,01%, 11,50%, 11,66%, berarti margin laba perusahaan dari tahun 2010 – 2014 kondisinya baik karena berada di atas rata-rata industri pesaing PT. A.

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dianalisis rasio ini mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Fluktuasi penurunan yang cukup drastis terjadi di tahun 2012 dan 2013. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah penjualan daypack Halimun Series. Namun pada tahun 2014 penjualan kembali mengalami kenaikan signifikan sehingga ROI dan ROE kembali meningkat. Jika dibandingkan dengan perusahaan produksi sejenis PT. A, maka presentase ROI dan ROE PT. Boogie Advindo lebih besar. Dikarenakan kegiatan produksi dan pemasaran Boogie terus ditambah setiap tahunnya, hal ini menunjukkan kondisi yang baik untuk mencapai keuntungan pada PT. Boogie Advindo.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **Analisis Rasio Likuiditas**

##### ***Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio***

Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio likuiditas selama lima tahun terakhir menunjukkan kondisi baik dilihat dari empat tahun awal 2010 – 2013 yang dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) seperti terlihat pada rasio lancar sebesar 14,53 kali, 20,33 kali, 24,77 kali, 27,77 kali. Rasio cepat sebesar 10,18 kali, 16,65 kali, 21,51 kali, 24,86 kali dan rasio kas sebesar 10,09 kali, 16,57 kali, 21,44 kali, 24,80 kali. Namun pada tahun 2014 dari masing-masing rasio terjadi penurunan dikarenakan perusahaan mengambil hutang bahan yang cukup besar sehingga mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun perusahaan masih mampu membayar hutang bahannya. Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

##### **Rasio Profitabilitas**

##### ***Internal (Gross Profit Margin dan Net Profit Margin)***

Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio profitabilitas selama lima tahun terakhir menunjukkan kondisi baik dilihat dari tiga tahun yang mengalami kenaikan. Namun ada penurunan pada pertengahan di dua tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas pada Gross Profit Margin dan Net Profit Margin yang mengalami penurunan signifikan di tahun 2012 dan 2013 sebesar GPM (66,4% dan 69,59%) NPM (24,99% dan 24,96%). Di tahun 2014 penjualan kembali stabil sehingga menaikkan persentase GPM (69,59%) dan NPM (26,66%).

### **Eksternal (*Return on Investment dan Return on Equity*)**

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ROI dan ROE mengalami peningkatan yang baik pada kurun waktu lima tahun di 2010 – 2014. Jika dilakukan perbandingan dengan perusahaan produksi sejenis PT. A, maka persentase PT. Boogie Advindo jauh lebih besar, hal ini disebabkan tingkat perputaran aktiva yang digunakan lebih cepat berputaran dan penggunaan modal sendiri berjalan efisien, sehingga kenaikan keuntungan perusahaan semakin bertambah.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan kinerja keuangan PT. Boogie Advindo, yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan yang dapat diambil pimpinan perusahaan adalah dengan meningkatkan aspek pemasaran. Pemasaran akan meningkatkan keuntungan penjualan. Dengan cara memperluas fungsi-fungsi pemasaran (product, price, placement, promotion). Atau dengan melakukan inovasi desain produk sesuai perkembangan fashion saat ini. Dengan begitu akan terjadi inovasi produk, penawaran ditingkatkan, permintaan menjadi naik sehingga akan menghasilkan keuntungan yang tinggi, tentunya dengan memperhatikan harga kompetitif yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya terutama pada Return on Investment dan Return on Equity yaitu dengan cara menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.

3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan rasio profitabilitasnya menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 1995. *Dasar – Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Edris, Mohammad. 1984. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Sinar Baru.
- S. Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta.
- A.K, Soemita dan Myer, Jhon. 1980. *Analisa Neraca dan Laba Rugi*. Bandung : Tarsito.
- Kasmir, S.E., M.M. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Abdullah, M. Faisal. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Almaja, Zaki. 1999. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Akuntansi Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta Salemba Empat.
- Jeny J, Donald. 2001. *Akutansi Intermediate (edisi ke 7)* : Bina Rupa Aksara.
- Aic. Al Haryono. 2003. *Dasar-Dasar Akuntansi (edisi 5)*. Yogyakarta UGM bagian penerbitan STIE.
- Jaya. Wihaa Kirana. 1993. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Kuadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

# LAMPIRAN

